

**PERAN PANTI ASUHAN DALAM PEMBERDAYAAN ANAK  
YATIM (STUDI DESKRIPTIF PANTI ASUHAN BAITUL  
FARAH PONDOK MUTIARA DI BANJARBENDO  
KABUPATEN SIDOARJO)**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh  
Gelas Sarjana Sosial (S.Sos.)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**

Oleh :

Adjeng Suma Wardani  
NIM : D20182006

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH  
JULI 2022**

**PERAN PANTI ASUHAN DALAM PEMBERDAYAAN ANAK  
YATIM (STUDI DESKRIPTIF PANTI ASUHAN BAITUL  
FARAH PONDOK MUTIARA DI BANJARBENDO  
KABUPATEN SIDOARJO )**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh  
Gelas Sarjana Sosial (S.Sos.)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Oleh :  
Adjeng Suma Wardani  
NIM : D20182006

Disetujui Pembimbing



**Dr. Imam Turmudi, S.PD., M.M.**  
**NIP. 197111231997031003**

**PERAN PANTI ASUHAN DALAM PEMBERDAYAAN ANAK  
YATIM (STUDI DESKRIPTIF PANTI ASUHAN BAITUL  
FARAH PONDOK MUTIARA DI BANJARBENDO  
KABUPATEN SIDOARJO )**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Hari : Jum'at  
Tanggal : 8 Juli 2022

Tim Penguji

Ketua



**H. Zainul Fanani, M.Ag.**  
**NIP. 19707272005011001**  
Anggota

Sekretaris



**Ani Qotuz Zuhro'Fitriana, S.E., M.M.**  
**NIP. 199602242020122007**

1. **Dr. H. Misbahul Munir, M.M.**



2. **Dr. Imam Turmudi, S.Pd., M.M.**



Menyetujui,  
Dekan Fakultas Dakwah  
  
**Prof. Dr. Abdul Asror, M.Ag.**  
**NIP. 197406062000031003**

## MOTTO

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْيَتَامَىٰ ۖ قُلْ إِصْلَاحٌ لَهُمْ خَيْرٌ ۗ

“Mereka menanyakan kepadaMu (Muhammad) tentang anak-anak yatim,  
katakanlah: Memperbaiki keadaan mereka adalah baik”.

(Q.S Al-Baqarah: 220)\*



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

---

\* Al-Qur'an Terjemah Al-Hamid, (Jakarta: Beras, 2014), hlm 35.

## **PERSEMBAHAN**

Atas karunia Allah SWT, Teruntuk

1. Kedua orang tua yang penulis cintai, Ayahanda Irmawan dan Ibunda Rodyah, yang senantiasa mendidik, membimbing, merangkul dan mengarahkan ku, semua doa, cinta dan kasih sayang yang telah membawa penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Semua keluarga yang telah memberikan dukungan, khususnya kepada tante saya Sulistiani dan saudara saya Rick Rore, yang telah memberikan dukungan baik materi dan non materi.
3. Sahabat di Sidoarjo yang telah memberikan dukungan dan semangat serta teman-teman seperjuanganku Pengembangan Masyarakat Islam angkatan 2018. Terimakasih untuk kebersamaan ya selama beberapa tahun ini dari awal kuliah sampai selesai yang juga ikut memberikan semangat.
4. Almamater Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas segala limpahan Ridha, hidayah, dunianya-Nya sehingga tugas akhir dengan judul Peran Panti Asuhan Baitul Farah Dalam Pemberdayaan Anak Yatim (Studi Deskriptif Panti Asuhan Baitul Farah Pondok Mutiara Di Banjarnendo Kabupaten Sidoarjo) ini dapat penulis selesaikan dengan lancar. Salawat serta salam tetap menunjukkan kepada kita dari Zaman kegelapan ke Zaman yang terang benderang.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana sosial di Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember. Dengan segala keterbatasan yang segala penulis miliki, masih banyak kekurangan – kekurangan yang harus diperbaiki. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat.

Dalam penulisan skripsi ini banyak bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya hingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember.
4. Bapak H. Zainul Fanani M, Ag selaku Kepala Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember.
5. Bapak Muhibbin, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember.

6. Bapak Dr. Imam Turmudi, S.PD., M.M selaku Dosen pembimbing Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember. Terimakasih telah meluangkan waktu serta dengan penuh kesabaran telah memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi.
7. Bapak, Ibuk, Tante, dan Kakak ku tercinta yang dengan penuh kesabaran dan pengorbanannya selalu memberikan dorongan, bantuan material maupun non material agar penulis dapat menyelesaikan studi.
8. Ibu Yuliani selaku Ketua Panti Asuhan Baitul Farah yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian dan telah banyak membantu dalam rangka penyusunan Skripsi ini.
9. Mbak Nisha Dewi selaku Pembina Panti Asuhan Baitul Farah yang setia menjadi teman pendamping selama saya penelitian.
10. Terimakasih kepada teman-teman Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam angkatan 2018 yang banyak memberikan saran dan motivasi dan kebersamaan yang telah dicapai selama 4 tahun ini semoga menjadi kenangan terindah yang tidak terlupakan.

Akhirnya penulis berharap agar Skripsi ini berguna sebagai tambahan ilmu pengetahuan serta dapat memberikan manfaat bagi semua pihak dan dijadikan implikasi selanjutnya bagi mahasiswa.

Jember, Juli 2022

Penulis

## ABSTRAK

**Adjeng Suma Wardani, 2022:** *Peran Panti Asuhan Baitul Farah Dalam Pemberdayaan Anak Yatim (Studi Deskriptif Panti Asuhan Baitul Farah Pondok Mutiara Di Banjarnegara Kabupaten Sidoarjo)*

**Kata Kunci:** Panti Asuhan, Pemberdayaan, Anak Yatim

Kelahiran anak merupakan anugerah dan bentuk amanah dari Allah yang harus dilindungi, dididik, dan diasuh karena mereka memiliki martabat dan hak. Ketika anak-anak yang terlahir kurang beruntung dan kurang mampu, seperti anak-anak yang ditinggalkan ayah atau orang tua mereka karena meninggal ketika mereka masih kecil. Harus mampu menghadapi hidupnya sendiri dengan peran pengganti orang tua, mereka adalah anak yatim. Panti asuhan ialah lembaga sosial yang menampung, mendidik, dan memelihara anak-anak yatim, yatim piatu dan anak terlantar. Pendidikan di panti asuhan diharapkan akan menjadikan anak mencapai kemandirian, memiliki keterampilan, melindungi anak dari rawan putus sekolah, dan menyelamatkan iman.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana peran Panti Asuhan Baitul Farah Pondok Mutiara dalam upaya pemberdayaan anak yatim di Banjarnegara Kabupaten Sidoarjo 2) Apa faktor pendukung dan penghambat Panti Asuhan Baitul Farah Pondok Mutiara dalam pemberdayaan anak yatim di Banjarnegara Kabupaten Sidoarjo . Tujuan Penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan bagaimana peran panti asuhan Baitul Farah Kabupaten Sidoarjo dalam upaya pemberdayaan anak yatim dan dhuafa. 2) Untuk mendeskripsikan bagaimana faktor pendukung dan penghambat Panti Asuhan Baitul Farah Kabupaten Sidoarjo dalam pemberdayaan anak yatim.

Mengidentifikasi permasalahan tersebut, penelitian menggunakan analisis pendekatan kualitatif dengan penentuan penelitian secara purposive sampling dengan sumber data primer dan data sekunder agar dapat mengetahui Peran Panti Asuhan Baitul Farah dalam pemberdayaan anak yatim secara deskriptif, serta bagaimana cara Panti Asuhan Baitul Farah dalam memberdayakan anak yatim dan mengetahui pendukung dan penghambat Panti Asuhan Baitul Farah dalam memberdayakan anak yatim. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan pada program Panti Asuhan Baitul Farah meliputi: Pengembangan bidang pendidikan, memberikan pembinaan keterampilan, pengembangan bidang kerohanian. pengembangan bidang jasmani, pengembangan bidang sosial. Menggunakan analisis SWOT pada faktor internal terdapat faktor pendukung kekuatan (*strength*) terdiri fasilitas sarana dan prasarana dan dukungan masyarakat dan donatur, serta peluang (*opportunities*) terdiri motivasi anak. Faktor eksternal terdapat faktor penghambat kelemahan (*weaknesses*) terdiri dari pribadi anak, ancaman (*threats*) terdiri dari lingkungan, minimnya tenaga pengurus, dan faktor dana



## DAFTAR ISI

|                                     |             |
|-------------------------------------|-------------|
| <b>COVER .....</b>                  | <b>i</b>    |
| <b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b> | <b>ii</b>   |
| <b>PENGESAHAN .....</b>             | <b>iii</b>  |
| <b>MOTTO .....</b>                  | <b>iv</b>   |
| <b>PERSEMBAHAN.....</b>             | <b>v</b>    |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>          | <b>vi</b>   |
| <b>ABSTRAK .....</b>                | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>              | <b>ix</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>           | <b>xi</b>   |
| <b>DAFTAR GAMBAR .....</b>          | <b>xii</b>  |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>       | <b>1</b>    |
| A. Konteks Penelitian.....          | 1           |
| B. Fokus Penelitian .....           | 6           |
| C. Tujuan Penelitian.....           | 6           |
| D. Manfaat Penelitian.....          | 7           |
| E. Definisi Istilah .....           | 8           |
| F. Sistematika Pembahasan .....     | 9           |
| <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>  | <b>11</b>   |
| A. Penelitian Terdahulu .....       | 11          |
| B. Kajian Teori.....                | 17          |
| 1. Peran Panti Asuhan .....         | 17          |
| 2. Pemberdayaan .....               | 21          |

|   |           |
|---|-----------|
| 3. Anak Yatim .....                             | 32        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>          | <b>34</b> |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....        | 34        |
| B. Lokasi Penelitian .....                      | 35        |
| C. Subyek Penelitian .....                      | 35        |
| D. Teknik Pengumpulan Data .....                | 37        |
| E. Analisis Data .....                          | 39        |
| F. Keabsahan Data .....                         | 41        |
| G. Tahap-tahap Penelitian .....                 | 42        |
| <b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b> | <b>44</b> |
| A. Gambaran Obyek Penelitian .....              | 44        |
| B. Penyajian Data dan Analisis .....            | 53        |
| C. Pembahasan Temuan .....                      | 75        |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>                      | <b>93</b> |
| A. Kesimpulan .....                             | 93        |
| B. Saran .....                                  | 94        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                     | <b>96</b> |

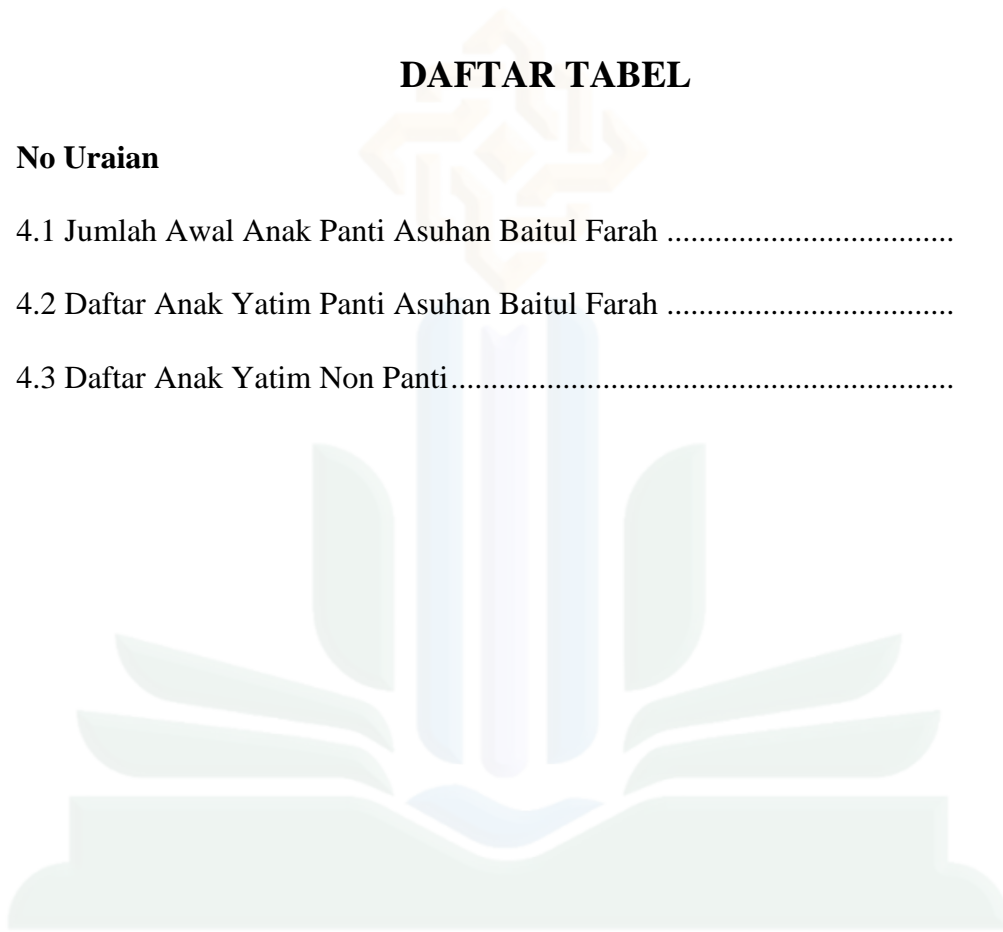
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## DAFTAR TABEL

### No Uraian

|   |    |
|---|----|
| 4.1 Jumlah Awal Anak Panti Asuhan Baitul Farah .....  | 45 |
| 4.2 Daftar Anak Yatim Panti Asuhan Baitul Farah ..... | 48 |
| 4.3 Daftar Anak Yatim Non Panti.....                  | 49 |



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



## DAFTAR GAMBAR

### No Uraian

|   |    |
|---|----|
| 4.1 Papan Nama Pantti Asuhan Baitul Farah .....           | 44 |
| 4.2 Hunian Anak Yatim di Pantti Asuhan Baitul Farah ..... | 46 |

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Kelahiran anak merupakan anugerah dan bentuk amanah dari Allah yang harus dilindungi, dididik, dan diasuh karena mereka memiliki martabat dan hak. Anak-anak memiliki potensi serta menjadi generasi penerus cita-cita perjuangan bangsa, agama dan keluarga. Artinya, kondisi anak-anak saat ini akan menentukan masa depan bangsa di masa depan, mereka sangat membutuhkan kasih sayang dari kedua orangtua. Namun, ketika anak-anak yang terlahir kurang beruntung dan kurang mampu, seperti anak-anak yang ditinggalkan seorang ayah atau orang tua mereka karena meninggal ketika mereka masih kecil, mereka adalah anak yatim.

Anak yang memiliki keluarga utuh (ayah dan ibu), kemampuan finansial yang tinggi, maka memiliki tingkat kepercayaan dan kepuasan yang tinggi serta kebahagiaan yang cukup. Meskipun demikian, tidak semua orang secara alami memiliki keluarga utuh, mereka adalah anak yatim. Kalimat anak yatim terdiri dari kata anak dan yatim. Menurut UU perlindungan, anak adalah seseorang yang belum berumur 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.<sup>1</sup> Secara etimologis kata yatim berasal dari bahasa Arab yang diambil dari kata *yutma* yang berarti kesendirian.<sup>2</sup> Fenomena kehidupan anak yatim seringkali memiliki banyak kasus dengan diabaikan

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014, Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak,(Thn 2014)

<sup>2</sup> M. Quraish, Shihab, *Tafsir Al-Misbah;Kesan dan Keserasian Al-Quran*,(Jakarta :Lentera Hati , 2005)

atau disalah artikan oleh keluarga terdekat mereka, terkait dengan kesenjangan ekonomi untuk menghidupi mereka. Sudah menjadi kebutuhan bahwa manusia sebagai makhluk sosial harus bahu membahu, saling menjaga perkataan, dan tidak bertindak sebarangan terhadap seseorang yang lainnya. Juga, berlaku untuk anak yatim tidak boleh ditangani dengan sewenang-wenang. Mengenai hal ini, Allah berfirman dalam surah Ad-Dhuha ayat 9:

فَأَمَّا الْيَتِيمَ فَلَا تَقْهَرْ

Artinya: “Terhadap anak yatim, janganlah engkau berlaku sewenang-wenang”.<sup>3</sup>

Allah telah menyatakan tentang berbagai jenis nikmat yang Allah berikan kepada Nabi Muhammad Saw, dan Allah meminta Nabi Muhammad SAW dalam menahan diri untuk bersyukur atas anugerah dan tidak menyakiti anak yatim dan menyalahgunakan hak istimewa mereka.<sup>4</sup> Memberikan jaminan, pekerjaan bagi anak yang telah diatur dalam Undang-Undang No.23 tahun 2002, Undang-Undang perlindungan anak BAB III tentang hak dan kewajiban anak Pasal 4, bahwa setiap kegiatan harus menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya atas kehidupannya, perkembangan, dan kemajuan yang ideal, dan investasi yang mulia dan keamanan dari kejahatan dan pemisahan.<sup>5</sup>

<sup>3</sup> Kemenag. Terjemahan dan Al-Qur'an, 2019.

<sup>4</sup> Muhammad Andri Setiawan, “Keterampilan Resiliensi Dalam Perspektif Surah Ad Dhuha,” *Jurnal Fokus Konseling* 4, no. 1 (2018): 37, <https://doi.org/10.26638/jfk.534.2099>.

<sup>5</sup> Undang-Undang Republik Indonesia, Tentang Perlindungan Anak,(No.23,Tahun 2002)

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) memiliki data jumlah anak yang mengalrai putus sekolah, pada tahun ajaran 2019/2020, di Indonesia pada jenjang Sekolah Dasar (SD) berada di angka 59.443 anak, jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) berada di angka 51.443 anak, jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) berada di angka 51.190, dan jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berada di angka 73.384.<sup>6</sup> Jumlah anak di panti asuhan yang mengalami putus sekolah dasar (SD) berjumlah 5, sekolah menengah pertama (SMP) 4. Putus sekolah diakibatkan ketidakmampuan membiayai sekolah dikarenakan kemiskinan.

Kemiskinan merupakan masalah beragam yang tidak hanya mencakup faktor ekonomi tetapi juga faktor sosial, budaya dan politik. Karena akan sulit jika fenomena kemiskinn diobjektifkan dalam bentuk angka-angka seperti ukuran dan definisi garis kemiskinan. Jumlah penduduk miskin di Kabupaten Sidoarjo 137,05 ribu jiwa pada bulan Maret tahun 2021 jumlah ini meningkat sebesar 10,10 ribu jiwa, bila dibandingkan dengan kondisi Maret Tahun 2020 sebesar 127,05 ribu jiwa.<sup>7</sup> Manusia tidak mudah untuk mencari uang dan manusia tidak dapat menentukan berapa rupiah yang harus dimiliki setiap orang untuk keluar dari garis kemiskinan.<sup>8</sup>

Anak yatim di panti asuhan mengalami putus sekolah karena tidak mampu untuk membiayai sekolah, dan karena kehilangan orang tua sehingga mereka mendapatkan jaminan dalam bidang pendidikan, pakaian, makanan, pelatihan,

---

<sup>6</sup> Kemendikbud, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020.

<sup>7</sup> BPS, *Badan Pusat Statistika Kabupaten Sidoarjo*, 2020.

<sup>8</sup> Zamzam, "Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Desa Madello," *Jurnal Ilmu Sosial* 3, no. 1 .(2018).48.

dan kesejahteraan. Panti asuhan ialah lembaga sosial yang menampung, mendidik, dan memelihara anak-anak yatim, yatim piatu dan anak terlantar.<sup>9</sup> Pendidikan di panti asuhan diharapkan akan menjadikan anak mencapai kemandirian, memiliki keterampilan, melindungi anak dari rawan putus sekolah, dan menyelamatkan iman. Anak yatim piatu harus mendapat perhatian yang luar biasa melebihi anak-anak yang lumrah yang masih memiliki kedua orang tua<sup>10</sup>. Setelah ditinggalkan sejak kecil oleh orang tua, membentuk mereka ingin menerima cinta dan kehidupan yang sama seperti anak-anak yang diluar sana. Hal tersebut menjadikan pembina panti untuk memenuhi hak istimewa mereka dan melakukan upaya untuk memberdayakan.

Anak memiliki hak untuk mendapat pendidikan dan membutuhkan lingkungan keluarga dan sosial yang mendukung daya tahan mereka. Lembaga panti asuhan tentunya telah mengatur sebelumnya, dengan memberikan kehidupan yang baik, baik dari segi pendidikan, kesejahteraan, sehingga anak-anak dibesarkan untuk menjadi mandiri serta produktif. Pengasuh berusaha mengatasi kebutun anak- anak di panti asuhan seperti biaya sekolah, makanan, pakaian dan memberikan arahan agar anak-anak dalam panti asuhan tidak melakukan hal yang buruk.

---

<sup>9</sup> Erfan Karyadiputra, Galih Mahalisa, Abdurrahman Sidik, dan M.Rais, *Pengembangan Kreatifitas Anak Asuh Berbasis TI Dalam Menanamkan Nilai Wirausaha Pada Asrama Putera-Puteri Asuhan Yatim Piatu dan Dhua'fa Yayasan Al-Ashr Banjarmasin*, *Jurnal Al-Ikhlash* Volume 4 Nomer 2 (April 2019):186, <https://ojs.uniska-bjm.ac.id>.

<sup>10</sup> Fauziah, Syifa. *Metode Bimbingan Kelompok Dalam Mengembangkan Tanggung Jawab Terhadap Anak Yatim* (Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling Pada Sanggar Genius Ceu Wita Yatim Mandiri Kota Serang) . Dis. Universitas Islam Negeri "Sultan Maulana Hasanuddin" BANTEN, 2017.



Penetapan judul ini berawal dari kegelisahan peneliti terhadap anak yang putus sekolah. Putus sekolah secara umum dapat diartikan sebagai anak yang meninggalkan sistem pendidikan sebelum menyelesaikan pendidikan sesuai dengan jenjang waktu dari sistem persekolahan yang diikuti. Faktor eksternal berasal dari luar anak putus sekolah, seperti ditiggalkan orang tua meninggal, lingkungan kurang mendukung bahkan kemiskinan. Putus sekolah bukanlah masalah baru, dan masalah ini sudah mengakar dan sulit diselesaikan, karena jika ketika berbicara solusi tidak ada pilihan lain selain meningkatkan perekonomian dan menempatkan anak pada tempat sosial dan memberikan pengganti orang tua agar anak dapat menyelesaikan pendidikan sesuai dengan program pemerintah. Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan Panti Asuhan Baitul Farah memiliki program pemberdayaan dalam bidang pendidikan yang salah satunya ditujukan kepada anak yatim. Anak yatim di Panti Asuhan Baitul Farah juga terdapat dua klasifikasi yaitu anak yatim yang diasuh secara langsung dan anak yatim yang berada di luar panti atau non panti. Proses pendaftaran bisa diikuti jika ingin mendaftarkan menjadi anak asuh dengan syarat yang sudah ditentukan.

Berangkat dari konteks penelitian tersebut, maka peneliti membuat kesimpulan melaksanakan penelitian di Panti Asuhan Baitul Farah Pondok Mutiara Di Banjarnegara Kabupaten Sidoarjo dengan judul “Peran Panti Asuhan Dalam Pemberdayaan Anak Yatim (Studi Deskriptif Panti Asuhan Baitul Farah Pondok Mutiara Di Banjarnegara Kabupaten Sidoarjo)”

## **B. Fokus Penelitian**

Masalah menjadi acuan dalam penelitian mengingat sifat penelitian ialah pemecahkan masalah. Mengatasi masalah tersebut diperlukan teori yang dapat digunakan sebagai sumber perspektif. Kasus dapat dilihat dari pengalaman individu atau melihat fenomena yang terjadi. Fokus penelitian sebagai penekanan penelitian. Terdapat pengklasifikasian poin dari rumusan masalah yang lebih jelas sehingga berakhir menjadi hipotesis yang akan divalidasi.

Oleh karena itu, fokus penelitian dalam topik permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana peran Panti Asuhan Baitul Farah Pondok Mutiara dalam pemberdayaan anak yatim di Banjarnego Kabupaten Sidoarjo ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat Panti Asuhan Baitul Farah Pondok Mutiara dalam pemberdayaan anak yatim di Banjarnego Kabupaten Sidoarjo ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan arah yang diperlukan saat penelitian. Fokus penelitian yang telah dikembangkan sebelumnya menjadi acuan dalam tujuan penelitian. Mengenai fokus penelitian, maka tujuan penelitian ialah:

1. Mengetahui panti asuhan Baitul Farah Pondok Mutiara dalam pemberdayaan anak yatim di Kabupaten Sidoarjo.

2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat Panti Asuhan Baitul Farah Pondok Mutiara dalam pemberdayaan anak yatim di Kabupaten Sidoarjo.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Memberikan manfaat bagi peneliti, kelompok, organisasi, masyarakat dan pembaca menjadi harapan dalam penelitian. Ada dua manfaat yang diperoleh dari penelitian, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis, termasuk:

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a) Penelitian ini diharapkan pembaca sebagai sarana untuk memperluas pemahaman dan membenteng informasi yang diperoleh selama masa akademik, serta untuk mengetahui lebih lanjut tentang manfaat pemberdayaan.
- b) Hasil penelitian diharapkan dapat menciptakan dan mencerahkan informasi, khususnya bidang pemberdayaan sumber daya manusia berbasis kelembagaan bagi mahasiswa khususnya mahasiswa Pengembangan Masyarakat Islam Uin Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- c) Relevansi dengan Prodi Pengembangan Masyarakat Islam sejalan dengan mata kuliah yang terdapat di program Studi Pengembangan Masyarakat Islam seperti Studi Filantropi Islam.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a) Bagi peneliti: Dapat membangun informasi pengetahuan ilmu pemberdayaan masyarakat melalui Lembaga Panti Asuhan dan dapat

memperluas pemahaman eksplorasi dalam peran Lembaga, dan dapat mengetahui konflik dan cara pemberdayaan anak yatim di Panti Asuhan Baitul Farah Kabupaten Sidoarjo.

- b) Bagi Lembaga Panti Asuhan: Dapat secara aktif memberikan kontribusi pada pemberdayaan masyarakat.
- c) Bagi Lembaga Uin Kiai Haji Achmad Siddiq Jember: Bisa dijadikan acuan bagi mahasiswa Uin Kiai Haji Achmad Siddiq Jember serta bisa memperlancar kerjasama antara Uin Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan Lembaga atau Yayasan.
- d) Bagi Masyarakat: dapat menambah informasi tentang permasalahan yang ada di Panti Asuhan Baitul Farah Kabupaten Sidoarjo, dan dapat mengetahui derajat tugas penguatan di Panti Asuhan Baitul Farah dan diharapkan dapat membantu sebagai sumber wawasan dalam melaksanakan penguatan dan terlebih anak yatim piatu dan anak terlantar di masa yang akan datang.

#### **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah ini mengandung arti dari istilah penting yang menjadi fokus peneliti dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman makna istilah yang dimaksudkan oleh peneliti, sebagai berikut:<sup>11</sup>

1. Peran adalah sekumpulan cara berperilaku atau bekerja yang berhubungan dengan situasi luar biasa dalam suatu hubungan sosial tertentu.

---

<sup>11</sup> Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Jember :IAIN Jember 2020), 45

2. Panti Asuhan adalah suatu wadah sosial yang melingkupi misi pemberian arahan serta administrasi kepada anak yatim, piatu, yatim piatu, dan anak kurang mampu sehingga potensi dan keterbatasan belajar dapat pulih.
3. Pemberdayaan adalah usaha yang dilakukan oleh perseorangan atau perkumpulan melalui latihan yang berbeda melalui penataan kemampuan agar membantu memecahkan berbagai masalah yang akan dihadapi.
4. Anak Yatim adalah anak yang kehilangan ayah termasuk mereka yang kehilangan ayah tanpa meninggalkan harta apapun yang mencukupi kebutuhan nafkahnya, yang membuat mereka kehilangan mata air mereka.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi tentang gambaran alur pembahasan skripsi mulai dari bab pendahuluan sampai bab penutup. Sistematika pembahasan yang dimaksud adalah sebagai berikut :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bagian ini terdiri dari sub bab yaitu latar belakang masalah, Fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

#### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

BAB II berisi kajian pustaka yang mencakup penelitian terdahulu dan kajian teori.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

BAB III membahas metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

BAB IV hasil penelitian yang mencakup gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, dan pembahasan temuan.

### **BAB V PENUTUP**

Pada bagian penutup berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan terkait dengan jawaban dari fokus penelitian. Sedangkan saran diberikan sebagai masukan bagi penelitian selanjutnya.

**UIN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Pada segmen ini, berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan peneliti mencantumkan hasil penelitian sebelumnya dalam bentuk skripsi kemudian membuat kesimpulan. Dengan begitu, akan terlihat tingkat daya cipta dan orisinalitas yang akan dilakukan. Kajian yang terkait dengan penelitian ini adalah :

1. Suci Wahyuninta Maibang UIN Sumatera Utara 2017 Judul Penelitian Peran Panti Asuhan Puteri ‘Aisyiyah Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak.<sup>12</sup>

Penelitian ini berpusat peran panti asuhan Aisyiyah dalam mengembangkan imajinasi anak. Hasil penelitian tersebut ialah hasil program pengembangan imajinasi pembinaan anak di Panti Asuhan Puteri Aisyiyah kota Medan, yang memungkinkan anak-anak untuk mengembangkan keterampilannya, menyalurkan bakat dan minat, serta menjadikan jiwa imajinatif dan bebas untuk membina anak-anak. Sehingga pengajaran yang dilakukan membuat karakter anak bebas dan tidak tergantung dengan orang lain dan membawa manfaat untuk pribadi dan orang lain.

---

<sup>12</sup> Miftachul Mukaromah, *Peran Komunitas Yatim Care Dalam Pemberdayaan Anak Yatim Piatu Di Panti Asuhan Baitul Falah Tlogomulyo Semarang*, (Semarang : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019)

Latihan yang dilakukan di Panti Asuhan Aisyiyah kota Medan agar tercapai, khususnya di bidang pendidikan, peningkatan di bidang kemampuan, dan pengembangan dalam bidang mendalam melalui aktifitas seperti pondok pesantren. Teknik mencapai tujuan pemberdayaan, memajukan belajar anak asuh, melengkapi hidup anak asuh, memberikan kesempatan untuk menumbuhkan minat dan bakat untuk berimajinasi, meremajakan minat dan bakat untuk membangunkan anak. Perbedaan dalam skripsi Suci adalah perhatiannya pada pemberdayaan anak yatim dengan memberdayakan imajinasi anak. Lokasi pemeriksaan Siti Wahyuninta terletak pada panti asuhan'Aisyiyah di Jln. Santun No.17 Sudirejo Medan. Kedekatan terletak pada metode penelitian yaitu keduanya menggunakan metode penelitian deskriptid kualitatif, menggunakan topik pemeriksaan serupa yaitu tentang pesmberdayaan anak yatim.

2. Elintia UIN Raden Intan Lampung 2019 Judul Penelitian Peran Pengurus Yayasan Trisna Asih Bandar Lampung Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Anak Yatim Piatu.<sup>13</sup>

Hasil penelitian peran pengurus Yayasan Trisna Asih Bandar Lampung dalam mengarap kesejahteraan sosial anak yatim piatu,sangat bermanfaat bagi kemajuan kehidupan lembaga. Pengurus yayasan berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan anak-anak yang semula diabaikan sehingga menjadi anak yang berhak yaitu mendapatkan

---

<sup>13</sup> Elintia, *Peran Pengurus Yayasan Trisna Asih Bandar Lampung Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Anak Yatim Piatu*, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019)



kehidupan yang lebih adil, mengenai pendidikan, baik itu pendidikan formal maupun non formal, dan menjalani kehidupan yang terhormat dan layak. Pengurus berperan penting dalam mengawasi dan merencanakan apa yang dibutuhkan dan menangani dana dari donatur untuk membantu meringankan kebutuhan yayasan. Wilayah pemeriksaan Elintia berada di Bandar Lampung sementara analis melakukan di Kabupaten Sidoarjo. Persamaannya terletak pada strategi penelitian sama-sama memanfaatkan penelitian kualitatif serta topik penelitian yang sama yaitu tentang anak yatim.

3. Hardiyanti IAIN Kudus 2020 Judul Penelitian Pemberdayaan Anak Yatim Piatu dan Duafa Melalui Pelatihan Life Skill Guna Membentuk Jiwa Keewirausahaan Anak Asuh di Panti Asuhan Darul Hadlanah Desa Waturoyo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati.<sup>14</sup>

Penelitian ini berfokus pada melalui pelatihan life skill di Panti Asuhan Darul Hadlanah Desa Waturoyo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati dan menutup hasil membentuk jiwa kewirausahaan anak asuh. *Pertama*, jiwa giat membina anak asuh setelah mengikuti pelatihan life skill adalah anak asuh lebih bersemangat untuk mengembangkan kemampuan dalam bisnis, *Kedua*, membina anak dapat menghasilkan barang bernilai jual, *Ketiga*, mendorong anak dapat menghasilkan transaksi baik. Perbedaan antara Hardiyanti dan analis terletak pada

---

<sup>14</sup> Hardiyanti, *Pemberdayaan Anak Yatim Piatu dan Duafa Melalui Pelatihan Life Skill Guna Membentuk Jiwa Keewirausahaan Anak Asuh di Panti Asuhan Darul Hadlanah Desa Waturoyo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati*, (Kudus : Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2020)

daerah penelitian. Haridyanti daerah penelitian di Desa Waturoyo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati sedangkan peneliti di Kabupaten Sidoarjo. Persamaannya terletak pada metode penelitian yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif serta menggunakan tema pemebrdayaan anak yatim.

| No | Nama Penelitian dan Judul Penelitian  | Hasil   | Kontribusi   | Perbedaan dan Persamaan  |
|----|---|---|--|--|
| 1  | Suci Wahyuninta Maibang UIN Sumatera Utara 2017<br>Judul Penelitian Peran Panti Asuhan Puteri 'Aisyiyah Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak. | Mengembangkan kreativitas anak di Panti Asuhan Puteri 'Aisyiyah yang dicapai pada anak menyelesaikan pendidikan di Panti Asuhan Puteri 'Aisyiyah dan telah menjadi Qori'ah, walaupun tidak semua namun minimal mereka mempunyai ahli menghafal Al-Qur'an dan mengharumkan nama Panti Asuhan Puteri 'Aisyiyah. Terbukti sebagian dari anak asuh telah menjadi Qori'ah dan Hafiz Qur'an serta sering mendapatkan juara lomba Musabaqoh Tilawatil Qur'an | Kontribusi dari penelitian terdahulu yang dipadukan dengan penelitian sekarang terletak pada suatu upaya mengembangkan kemampuan anak yang mereka miliki, bakat dan minat mereka dapat tersalurkan serta dapat menciptakan jiwa kreatif dan mandiri untuk anak-anak asuh | -Perbedaan peneliti terdahulu dengan penelitian sekarang terdapat pada subjek penelitian sekarang berfokus pada panti asuhan sedangkan peneliti terdahulu berfokus pada komunitas.<br>-Persamaan terletak pada cara memberdayakan anak yatim melalui pendidikan. |
| 2  | Elintia UIN Raden Intan Lampung 2019<br>Judul Penelitian  | Pengurus di Yayasan Trisna Asih sangat berkontribusi dengan maju  | Kontribusi penelitian terdahulu yaitu mengetahui adanya  | - Perbedaannya terletak pada penelitian sebelumnya   |

| No | Nama Penelitian dan Judul Penelitian   | Hasil   | Kontribusi   | Perbedaan dan Persamaan   |
|----|--|---|--|---|
|    | Peran Pengurus Yayasan Trisna Asih Bandar Lampung Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Anak Yatim Piatu                           | kehidupan di yayasan. Pengurus di yayasan sangat berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan pada anak-anak yang semula terlantar seperti contoh memperoleh haknya yaitu memiliki kehidupan yang layak khususnya mengenai pendidikannya, baik itu pendidikan formal maupun non formal seperti halnya anak normal lainnya yang masih memiliki kedua orang tua dan dapat dan merasakan hidup yang layak dan berkecukupan. | pengurus dan panti asuhan sangat berperan dalam kehidupan anak yatim. Serta mengetahui cara pengurus dalam kesejahteraan anak-anak dengan memberikan hak kehidupan yang layak khususnya pendidikan, baik itu formal maupun non formal. | dengan penelitian yang saat ini yaitu subjek penelitian adalah panti asuhan, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan subjek pengurus di yayasan.<br>- Kesetaraan terletak pada pemberian hak anak yatim piatu dengan memberikan pendidikan formal dan non formal serta memberikan kehidupan yang lebih layak. |
| 3  | Hardiyanti IAIN Kudus 2020 Judul Penelitian Pemberdayaan Anak Yatim Piatu dan Duafa Melalui Pelatihan Life Skill Guna Membentuk Jiwa | Proses dengan pemberdayaan anak yatim piatu dan dhuafa melalui pelatihan life skill di Panti Asuhan Darul Hadlanah Desa Waturoyo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati dan hasilnya jiwa   | Kontribusi penelitian terdahulu yang dipadukan dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada kompetensi keterampilan yang diberikan. Dengan begitu  | -Perbedaan penelitian terdahulu meneliti tentang pemberdayaan anak yatim melalui pelatihan life skill dengan menghasilkan produk brosur,  |

| No | Nama Penelitian dan Judul Penelitian   | Hasil   | Kontribusi  | Perbedaan dan Persamaan   |
|----|--|---|---|---|
|    | Kewirausahaan Anak Asuh di Panti Asuhan Darul Hadlanah Desa Waturoyo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati. | kewirausahaan anak asuh setelah mengikuti pelatihan life skill ialah anak asuh memiliki semangat lebih baik untuk mengembangkan kemampuan dalam berwirausaha. Panti Asuhan Darul Hadlanah Pati ingin mempersiapkan dan memproyeksikan lulusan atau alumni menjadi generasi yang memiliki keilmuan dan spiritual yang mumpuni, berakhlakul karimah, dan mandiri. Panti Asuhan ingin menyadari bahwa generasi sekarang jangan hanya menggantungkan pada lowongan pekerjaan yang semakin sempit. | penelitian terdahulu ini sangat membantu penelitian sekarang tentang pelatihan keterampilan di Panti Asuhan Baitul Farah di Banjarnendo Kabupaten Sidoarjo. | dompet sulam, kerudung, sedangkan untuk penelitian sekarang ialah tentang panti asuhan memberdayakan anak yatim melalui pendidikan formal dan normal serta mengajak untuk berjualan makanan di depan panti asuhan untuk dapat menambah penghasilan panti dan uang jajan yang menjaga stand makanan nantik.<br>-Persamaanya terletak pada pembahasan mengenai menjadikan anak asuh berwirausaha. |

## B. Kajian Teori

### 1. Peran Pantu Asuhan

#### a) Pengertian Peran

Peran (*Role*) adalah perkembangan cara berperilaku atau fungsi-fungsi yang berhubungan dengan situasi khusus dalam hubungan sosial tertentu.<sup>15</sup> Kata peran kemudian mendapatkan imbuhan dengan “an” sebagai peranan. Peranan menurut Soejono Soekanto adalah bagian aspek dinamis dari posisi (status). Ketika seseorang menyelesaikan hak dan komitmennya sesuai dengan kedudukannya, itu adalah sebuah peranan.<sup>16</sup> Peran terkait dengan situasi seseorang di masyarakat, atau dalam keluarga, dan dalam pertemuan yang memiliki kewajiban dan kapasitas baik, hal ini dapat diartikan sebagai melakukan peran dengan baik.

Menurut Robbins and Judge, mengartikan peran adalah perkembangan contoh perilaku yang seharusnya terkait dengan seseorang yang memiliki situasi dalam unit sosial.<sup>17</sup> Menurut Abu Ahmadi, peran adalah asumsi manusia yang kompleks tentang cara di mana orang harus bertindak dalam keadaan tertentu dengan mempertimbangkan kesejahteraan dan kapasitas.<sup>18</sup>

---

<sup>15</sup> Endang Sri Indrawati, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta : Psikosain, 2017), 33.

<sup>16</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta :Rajawali Pers, 2017),210.

<sup>17</sup> Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge, *Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2015), hal 182.

<sup>18</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, hal 244.

Menurut Narwoko dalam bukunya, peranan dapat menuntun seseorang dalam berperilaku, karena fungsi peran sendiri adalah:

- 1) Memberi arahan pada proses sosialisasi.
- 2) Pewarisan tradisi, kepercayaan, nilai-nilai, norma-norma dan pengetahuan.
- 3) Dapat mempersatukan kelompok atau masyarakat.
- 4) Menghidupkan system pengendali dan control, sehingga dapat melestarikan kehidupan masyarakat.<sup>19</sup>

Suhardono memaknai bahwa peran adalah suatu kemampuan yang diberikan seseorang sekaligus memiliki situasi sosial dalam masyarakat secara umum.<sup>20</sup> Seseorang individu dapat melakukan kapasitasnya dalam posisi yang didudukinya, dengan memiliki posisi tertentu. Menyiratkan bahwa peran menunjukkan lebih. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran adalah suatu cara berperilaku atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang, badan, atau lembaga yang menempati suatu peristiwa dan sistem sosial.

Berdasarkan penjelasan tersebut jika berkaitan dengan Panti Asuhan maka dapat diartikan, peran adalah suatu kegiatan sebagai kelanjutan dari Panti Asuhan mengingat kedudukannya sebagai lembaga sosial yang diharapkan dapat mempengaruhi pada anak-anak di panti asuhan agar lebih berdaya.

---

<sup>19</sup> Dwi Narwoko, J, dan Bagong Suyanto, *“Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan”* (Jakarta: Pranada Media Group, 2019), 160.

<sup>20</sup> Edy Sudarsono, *Teori Peran*, (PT Gramedia Pustaka Utama, 2016), 7.

## b) Pengertian Panti Asuhan

Panti asuhan Panti Asuhan adalah tempat menampung, mendidik, dan memelihara anak yatim piatu atau yatim piatu yang bertujuan untuk menawarkan jenis bantuan, pelatihan dan kemampuan kepada anak asuh untuk menciptakan pengembangan keterampilan untuk kesejahteraan sosial anak agar dapat bebas dan menjadi manusia individu yang lebih berkualitas.<sup>21</sup>

Sementara itu, menurut Departemen Urusan Sosial Republik Indonesia, panti asuhan adalah yang mempunyai kewajiban untuk memberikan administrasi bantuan sosial kepada anak-anak terlantar, memberikan administrasi pertukaran fisik, mental dan sosial untuk mendorong anak-anak, untuk mendapatkan pintu terbuka yang lebar, layak dan cukup untuk peningkatan karakter mereka yang benar untuk membentuk sebagai fitur dari usia yang akan datang penerus cita-cita bangsa dan sebagai manusia yang akan berpartisipasi aktif di bidang perubahan sosial.<sup>22</sup>

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa fungsi panti asuhan adalah untuk memberikan layanan, konsultasi, informasi, dan pengembangan keterampilan untuk kesejahteraan sosial anak.

---

<sup>21</sup> Erfan Karyaduputra, *Pengembangan Kreativitas Anak Asuh Berbasis Dalam Menanamkan Nilai Wirausaha Pada Asrama Putera Panti Asuhan Banjarmasin*” (April,2019): 187

<sup>22</sup> Lala Aslu Claudia, *Peran Panti Asuhan Ade Irma Suryani Dalam Meningkatkan Potensi Diri Anak Asuh*. (2019)

### c) Fungsi dan Tujuan Panti Asuhan

Panti asuhan memiliki fungsi membina dan mengentaskan anak terlantar menurut Departemen Sosial Republik Indonesia panti asuhan mempunyai fungsi sebagai berikut :

#### 1) Sebagai pusat pelayanan kesejahteraan sosial anak.

Panti asuhan berfungsi sebagai posisi pemulihan, keamanan, peningkatan. Kemampuan penyembuhan anak-anak diarahkan untuk membangun kembali dan menanamkan unsur-unsur sosial dari pembinaan anak-anak. Kemampuan ini menggabungkan perpaduan berbagai kemampuan, prosedur, dan pekerjaan yang secara eksplisit ditujukan untuk mencapai perubahan sosial, persiapan kerja, dan mental.

#### 2) Sebagai pusat pengembangan keterampilan (Fungsi penunjang)

Pendekatan ini lebih menekankan pada pembinaan potensi dan kapasitas anak didik, bukan penyembuhan, karena di dalamnya lebih menekankan pada pembinaan kemampuan untuk membina diri sesuai dengan keadaan dan keadaan lingkungan.<sup>23</sup>

Tujuan panti asuhan menurut Departemen sosial Republik Indonesia ialah, Pertama-tama, panti asuhan menawarkan jenis bantuan sesuai dengan pekerjaan sosial yang memanggil anak-anak yang diberhentikan dengan membantu dan mengarahkan mereka pada

---

<sup>23</sup> Sri Astuti Indriyati, "*BOOK DRAFT: Panduan Perencanaan dan Perencanaan Rumah: Anak Yatim Penitipan Anak dengan Pertimbangan Konsep Arsitektur Perilaku*" (Indonesia: Universitas Persada Indonesia), 6.



kesadaran diri yang masuk akal dan memiliki kemampuan kerja, sehingga mereka menjadi individu dari daerah yang dapat tinggal dengan sederhana dan penuh perhatian, baik untuk dirinya sendiri, keluarganya, maupun daerah sekitarnya. Kedua, alasan pemberian bantuan sosial pemerintah kepada anak terlantar adalah penataan individu yang berkarakter maju dan berkomitmen, memiliki kemampuan kerja yang dapat menopang kehidupan dan pekerjaannya.<sup>24</sup>

Gambaran di atas, dapat diduga bahwa tujuan dari panti asuhan adalah memberikan pelayanan, kemampuan, dan arahan kepada anak-anak agar mereka menjadi manusia yang berkualitas.

## 2. Pemberdayaan

### a. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan telah dikemukakan oleh banyak ahli, diambil dari akar kata, “daya” adalah kata dasar dan menyertai “ber, yang berarti memiliki kekuatan. Pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya untuk objek menjadi berdaya atau memiliki kekuatan. Dalam Bahasa Indonesia, kata pemberdayaan berasal dari Bahasa Inggris, yaitu *empowerment*. Merrian Webster dalam *Oxford English Dictionary*, mendefinisikan *empowerment* dalam 2 (dua) pengertian yaitu: sebagai memberi kkapasitas atau keterampilan untuk

---

<sup>24</sup> Lala Aslu Claudia. *Peran Panti Asuhan Ade Irma Suryani Dalam Meningkatkan Potensi Diri Anak Asuh*, 2019.

mmenindaklanjuti sesuatu dan memberikan kewenangan atau kekuasaan.<sup>25</sup>

Sesuai dengan pengaturan pentingnya peran masyarakat dalam pembangunan, pemberdayaan masyarakat sangat penting untuk menarik pertimbangan seluruh lapisan bangsa, baik pemerintah, swasta maupun masyarakat itu sendiri. Wasistiono dalam bukunya mengutip pernyataan Carlzon dan Macauley yang memahami penguatan itu dicirikan sebagai: "membebaskan seseorang dari kendali yang tidak terkendali, dan memberi individu kesempatan untuk memiliki rasa memiliki dengan pikiran, pilihan, dan aktivitas mereka."<sup>26</sup>

M. Chazienul Ulum dalam bukunya mengutip pernyataan Kadarisman menyatakan bahwa pemberdayaan adalah metode yang terlibat dengan membuat individu lebih terlibat atau lebih siap untuk mengurus masalah sendiri dengan memberikan kepercayaan dan otoritas yang seharusnya menumbuhkan perasaan tanggung jawab.<sup>27</sup> Pada tataran fundamental, pemberdayaan adalah untuk menyegarkan individu yang kurang atau tidak aktif (lemah) sehingga memiliki kekuatan yang merupakan modal esensial dari asimilasi diri.

Pemberdayaan diartikan pula diartikan sebagai siklus pengarahan formatif yang dicirikan oleh Mardikanto sebagai suatu rangkaian perubahan sosial, finansial, dan politik untuk melibatkan dan

---

<sup>25</sup> Dedeh Maryani dan Ruth Roselin, Nainggolan, *Pembeerdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: 2019), 1

<sup>26</sup> Dedeh Maryani dan Ruth Roselin, Nainggolan, *Pembeerdayaan Masyarakat*, 1

<sup>27</sup> M.Chazienul Ulum, *Perilaku Organisasi: Menuju Orientasi Pemberdayaan*, (Malang: UB Press, 2016), 140.

memperkuat batas wilayah melalui pengalaman pendidikan dengan cara berperilaku partisipatif sehingga terjadi perubahan pada semua mitra (orang, perkumpulan, yayasan ) terkait dengan interaksi. peningkatan, untuk pengakuan kehidupan yang sejahtera, bebas, dan partisipatif yang tidak dapat disangkal dengan cara yang dapat dipertahankan.<sup>28</sup> Dalam hal ini, apa pun arti penting yang diberikan padanya, pada umumnya mengacu pada upaya kemajuan, terutama bekerja pada hakikat keberadaan manusia, baik secara nyata, intelektual, ekonomi, dan sosial budaya.<sup>29</sup>

#### b. Tujuan Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah konsekuensi dari metodologi perbaikan yang berfokus pada kelompok. Mengenai hal ini, kemajuan berarti usaha-usaha kemajuan, khususnya bekerja pada hakikat keberadaan manusia dari segi materi, spiritual, ekonomi dan sosial budaya. Tujuan pemberdayaan mencakup upaya peningkatan yang berbeda, yaitu:<sup>30</sup>

##### 1) (*Better Education*) Perbaikan Pendidikan

Pemberdayaan harus dirancang sebagai bentuk pendidikan yang lebih baik. Peningkatan pendidikan lanjut karena penguatan tidak terbatas pada pengembangan materi lebih lanjut, pengembangan teknik lebih lanjut, pengembangan lebih lanjut

<sup>28</sup> Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2017), 109

<sup>29</sup> Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2017), 109

<sup>30</sup> Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, 111

tempat dan waktu, serta hubungan antara fasilitator dan penerima, namun yang lebih penting adalah peningkatan pelatihan yang dapat menumbuhkan perasaan belajar yang tahan lama.

2) (*Better Action*) Perbaiki tindakan

Dilengkapi dengan sekolah yang lebih berkembang dan keterbukaan yang diperluas dengan aset yang lebih baik, diyakini bahwa kegiatan yang lebih baik akan terjadi.

3) (*Better Institution*) Perbaiki kelembagaan

Keberadaan lembaga masyarakat mengambil bagian penting selama kehidupan kelompok. Peningkatan kelembagaan menyiratkan bahwa daerah memiliki aturan dan standar untuk lebih mengembangkan latihan kemajuan dan melalui upaya terkoordinasi dengan berbagai pertemuan dapat menjadi diskusi untuk menciptakan organisasi bisnis.

4) (*Better Income*) Perbaiki pendapatan

Dengan upaya pemekaran yang sedang dikembangkan yang diselesaikan dengan mengikutsertakan daerah setempat, maka wajar bila ada pilihan untuk membangun upah yang diperoleh masyarakat, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakat karena mereka akan mendapatkan upah.

5) (*Better Environment*) Perbaiki lingkungan

Peningkatan upah seharusnya berdampak pada iklim (fisik dan sosial), karena kerusakan alam sering disebabkan oleh

kemiskinan, pembatasan gaji, dan inovasi yang digunakan oleh masyarakat.

6) (*Better Living*) Perbaikan Kehidupan

Pemberdayaan akan meningkatkan tingkat pembayaran jika seluruh proses pelaksanaan latihan menggunakan plot peningkatan pekerjaan, karena itu akan mencakup banyak pekerjaan manusia dan keadaan ekologis yang diharapkan membaik, lingkungan sehari-hari setiap keluarga dan masyarakat.

7) (*Better Community*) Perbaikan masyarakat

Pemberdayaan masyarakat akan lebih mengembangkan kehidupan dengan asumsi bahwa setiap perbaikan umumnya mencakup daerah lokal dalam siklus pelaksanaan, juga dipercaya bahwa kehidupan daerah yang unggul akan dipahami dan dapat mengurangi kriminalitas.

c. Prinsip Pemberdayaan

Berkaitan dengan model-model pendekatan pemberdayaan masyarakat yang dikemukakan, berikut beberapa prinsip pemberdayaan:<sup>31</sup>

- 1) Keberhasilan pemberdayaan, bergantung pada kejelasan tujuan yang ditetapkan.
- 2) Proses pembelajaran dan merangkul kemajuan untuk mendorong latihan, tergantung pada kegiatan fasilitator untuk mendorong dan

---

<sup>31</sup> Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, 166

mempersiapkan kerjasama masyarakat. Situasi ini, pendekatan kelompok memberikan kesan lebih menarik.

- 3) Efektifitas pemberdayaan, bergantung pada keyataan, disiplin, dan keterampilan luar biasa dari individu atau fasilitatornya.
- 4) Keberhasilan pemberdayaan bergantung pada sejauh tujuannya dapat ditentukan oleh pihak-pihak yang bertanggung jawab untuk melaksanakan program.

#### c. Strategi Pemberdayaan

Menurut Edi Suharto, ada 3 level pemberdayaan, yaitu aras Mikro, Mezzo dan Makro:<sup>32</sup>

##### 1) Pendekatan Mikro

Pemberdayaan sistem ini disebut juga dengan metodologi kecil yang menggabungkan seluruh keluarga dengan tempat-tempat ketegangan individu, salah satunya melalui pengarahan, bimbingan, penekanan para eksekutif dan syafaat darurat.

Strategi mikro ini selesai karena kekecewaan lembaga publik di negeri ini yang tidak pernah bekerja dalam memperjuangkan keinginan individu. Untuk itu individu sering bergerak secara mandiri, kecuali jika mereka diharapkan untuk bekerja sama.

---

<sup>32</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat (Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial)*, Bandung: PT.Refka Aditama, 2017), 66.

## 2) Pendekatan Mezzo

Pemberdayaan dilakukan pada kelompok klien (penerima manfaat). Melibatkan tandan sebagai media intervensi dimanfaatkan untuk memberdayakan daerah setempat. Instruksi dan persiapan, serta getaran keseluruhan, sering digunakan sebagai sistem untuk meningkatkan perhatian, informasi, kemampuan, dan perspektif sehingga individu lebih siap untuk mengelola masalah yang mereka hadapi.

## 3) Pendekatan Makro

Pendekatan ini juga dikenal sebagai strategi sistem besar, karena penerima kemajuan ditujukan pada kerangka alam yang lebih luas. Definisi strategi, persiapan sosial, perang salib, kegiatan sosial, koordinasi wilayah setempat.

Dari ketiga prosedur di atas, jika kita perhatikan baik-baik, penguatan berada pada tingkat mezzo dan skala penuh, namun tidak sulit untuk menghubungi dunia miniatur. Oleh karena itu, pemanfaatan teknik penguatan harus dimanfaatkan dalam peningkatan yang bersahabat untuk menjamin bahwa setiap tindakan besar dan diselesaikan secara partisipatif.

### d. Metode Pemberdayaan

Terlepas dari strategi pemberdayaan di atas, ada beberapa metode dalam proses pemberdayaan masyarakat sebagai berikut:

1) RRA (*Rapid Rural Appraisal*)

RRA adalah sistem pemberdayaan yang diselesaikan dengan cepat. Pendekatan ini dipandang kurang menarik bagi individu, organisasi, dan kaki tangan yang terlibat dengan proyek penguatan. Prosedur ini semata-mata diharapkan dapat memberdayakan kaum untouchable untuk mengenal kehidupan di daerah provinsi atau di organisasi yang bersangkutan.berdaya.

2) PRA (*Participatory Rural Appraisal*)

PRA merupakan penyempurnaan dari metode RRA. Metode PRA dilakukan dengan mengikutsertakan orang dalam yang terdiri dari semua mitra yang bekerja sama dengan orang yang berkemampuan sebagai aset atau fasilitator dan bukan sebagai mentor.<sup>33</sup>

3) FGD (*Fokus Group Discussion*)

FGD adalah suatu metode pemberdayaan yang dilengkapi dengan berinteraksi dengan mediator yang dipandu untuk memeriksa pemahaman atau pertemuan tentang proyek atau latihan pemberdayaan.

4) PLA (*Participatory Learning and Action*)

PLA sebuah metode pemberdayaan yang dikenal dengan istilah “*learning by doing*” yaitu belajar sambil bekerja. Dapat dipahami bahwa PLA adalah metode pemberdayaan yang

---

<sup>33</sup> Zulfialdi Zakaria, *Modifikasi Konsep Participatory Rural Appraisal untuk Pembekalan Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa*, (Dhamarkarya 7: 2018), 40.



diselesaikan dengan berkonsentrasi topik seperti pengolahan lahan. Sejak saat ini, aktivitas atau kegiatan nyata yang berkaitan dengan topik pemberdayaan.

#### 5) Pelatihan Partisipatif

Metode ini dillengkapi dengan diawali dengan “scoping” yang merupakan pengejaran tentang program pelatihan yang diharapkan kemudian melakukan analisis kebutuhan “need assesment”. Mengingat hasil analisis tersebut, disusunlah serangkaian program pemberdayaan masyarakat atau pada pendidikan formal (sekolah) yang dikenal dengan jadwal dan pendidikan.<sup>34</sup>

#### e. Tahapan Pemberdayaan

Pemberdayaan masyarakat memiliki tujuh tahapan atau langkah yang dilakukan. Hal ini senada dengan Soekanto:<sup>35</sup>

##### 1) Tahap Persiapan

Tahap ini terdiri dari dua tahap yaitu *pertama*, penyiapan tenaga pemberdayaan masyarakat (*community worker*) dan *kedua*, kesiapan lapangan yang biasanya dilakukan secara tidak langsung. Petugas atau tenaga pemberdayaan masyarakat siap dengan tujuan baik agar program atau kegiatan pemberdayaan dapat berhasil.

---

<sup>34</sup> Muhtadi dan Tantan Hermansah, Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam (Ciputat: UIN Jakarta Press, 2013), 71-72.

<sup>35</sup> Dedeh Maryani dan Ruth Roselin, Nainggolan, Pemberdayaan Masyarakat, 13

## 2) Tahap Pengkajian

Pada tahap ini merupakan proses pengkajian, yang dapat ditangani secara pribadi atau kelompok di masyarakat. Dalam hal ini, petugas harus berusaha untuk menunjukkan dengan tepat alasan kebutuhan yang dirasakan "*felt needs*" serta sumber daya klien. Sehingga program tersebut tidak salah kaprah, artinya disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan individu yang mengikuti latihan penguatan wilayah setempat. Tahap persiapan, serta tahap penilaian sangat penting untuk pelaksanaan proyek dan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang berhasil terwujud.

## 3) Tahap Perencanaan Program

Pada tahap ini, agen perubahan mencoba "*exchange agent*" secara partisipatif mencoba melibatkan warga dalam memikirkan tantangan yang mereka hadapi serta solusi untuk mengatasi. Dalam konteks ini masyarakat diharapkan melihat berbagai alternatif program dan kegiatan. Sebagian pilihan harus menggambarkan kelebihan dan kekurangannya, sehingga alternatif pilihan yang dipilih kemudian dapat menunjukkan program atau gerakan yang paling terbaik dan efektif untuk mencapai tujuan pemberdayaan masyarakat.

#### 4) Tahap Formulasi Aksi

Pada tahap ini agen perubahan membantu kelompok masyarakat dalam menentukan program dan kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan yang muncul.

#### 5) Tahap Pelaksanaan Program kegiatan

Pemberdayaan masyarakat dan peran masyarakat sebagai satu kesatuan diharapkan dapat membantu menjamin pemeliharaan inisiatif yang telah dilakukan dalam jangka panjang. Partisipasi pejabat dan daerah sangat penting pada tahap ini karena hal-hal di lapangan umumnya tidak efisien. Program harus disosialisasikan terlebih dahulu pada tahap ini sehingga semua anggota dapat melihat dengan baik tujuan, target, dan proyek, dan dapat dijalankan tanpa hambatan kritis.

#### 6) Tahap Evaluasi

Warga harus dilibatkan dengan siklus evaluasi sebagai metodologi pemeriksaan tanpa henti dari penghuni dan pejabat penguatan wilayah setempat. Dipercaya bahwa termasuk penduduk, kerangka korespondensi untuk pengamatan di dalam dapat dibuat lebih cepat daripada nanti. Dengan menggunakan aset yang ada, dapat mengantarkan komunikasi masyarakat yang lebih leluasa dalam jangka panjang. Saat ini direncanakan untuk melihat sejauh mana program ini dapat dibuat dan jumlah kemajuan yang dapat dicapai, sehingga tidak ada hambatan dialami.

### 7) Tahap Terminasi

Tahap terminasi adalah tahapan hubungan dengan komunitas target secara resmi berakhir. Usaha ini diproyeksikan berhenti. Menunjukkan bahwa masyarakat yang berdaya telah menemukan cara untuk melanjutkan kehidupan yang unggul dengan mengubah keadaan lama yang tidak membantu perubahan bagi mereka dan juga keluarga mereka.

### 3. Anak Yatim

Kata “yatim” berasal dari bahasa arab. Yatim dalam bentuk jamak “yatama” atau “aitam”, berarti anak yang ditinggal meninggal ayahnya sebelum dewasa, dalam kondisi baik kaya atau miskin, laki-laki atau perempuan, muslim dan non muslim. Negara Indonesia menyebutnya sebagai anak yatim piatu, sementara di beberapa negara lain hanya dikenal anak yatim.<sup>36</sup> Islam telah memberikan perhatian yang luar biasa kepada anak yatim sejauh pelatihan dan perlindungan bencana sehingga mereka dapat terbentuk menjadi masyarakat umum yang dapat menyelesaikan komitmennya dan memenuhi kewajiban dan melakukan komitmen dan kebebasan serta dapat diharapkan dengan praktis tanpa perasaan kekurangan dan penghinaan terhadap masyarakat.

Pengasuhan anak yatim ada di landasan konstitusional yaitu Pasal 34 UUD 1945 yang berbunyi fakir miskin dan anak-anak terlantar diasuh oleh negara. Secara hukum dapat dimaklumi adanya anak yatim ada wali dan

---

<sup>36</sup> Nurul Chomaria, *Cara Kita Mencintai Anak Yatim*, (Solo : PT Aqwam Media Profetika, 2014), hlm.13

wakilnya, sesuai dengan urutan hak perwalian, jika anak tidak memiliki kerabat, maka perwalian menjadi hak pengadilan dan juga anak-anak yang tidak diketahui orang tuanya. Sehingga pengadilan akan mempercayakan dengan seseorang yang dapat dipercaya yang dianggap memiliki sifat persahabatan dalam pergaulan, khususnya panti sosial sehingga keberadaan anak yatim terjamin dan mendapat arahan sehingga menjadi mandiri.

Memberdayakan anak yatim sama dengan mendukung mereka, meningkatkan taraf hidup, kemandirian mereka. Memberdayakan anak yatim adalah membesarkan mereka menjadi anak yang mandiri. Penyadaran anak yatim melalui pemberdayaan adalah suatu pekerjaan yang memberi mereka kemampuan yang mereka butuhkan untuk berkreasi dengan memberikan bantuan berupa uang tunai, kebutuhan pokok atau membantu mereka menjadi berguna, serta membekali mereka dengan pengajaran formal dan non-formal. Dengan mengaktifkan anak yatim, dipercaya bahwa mereka dapat hidup mandiri tanpa harus terus-menerus menunggu bantuan orang lain, dan memahami bahwa mereka adalah bagian penting dari masyarakat yang membutuhkan untuk menciptakan dan mendanai hidup mereka sendiri tanpa bergantung pada orang lain. orang lain.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Lexy J. Moleoeng metodologi kualitatif didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang disusun atau diungkapkan dari individu dan perilaku nyata.<sup>37</sup> Jenis Penelitian yang digunakan ialah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif dipusatkan pada fenomena sosial, yang bertujuan untuk memperoleh data tentang Peran Panti Asuhan Dalam Pemberdayaan Anak Yatim dan Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pemberdayaan Anak Yatim.

Metode deskriptif merupakan suatu metode untuk melihat keadaan suatu asosiasi, suatu objek, suatu gagasan, atau suatu kejadian pada masa sekarang. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data dirancang untuk memperoleh informasi tentang peran Panti Asuhan Baitul Farah dalam memberdayakan anak yatim di Banjarnegara Kabupaten Sidoarjo. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk menghasilkan deskriptif, penggambaran atau gambaran secara sistematis, berdasarkan fakta, kekhasan dan hubungan antara fenomena yang diteliti.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Lexy J. Moleoeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Pt. Remaja Rosdakarya, 2017), 4.

<sup>38</sup> Moh Nazir, *Metode penelitian*, (Bogor, Penerbit Ghalia Indonesia, 2017), hlm. 43.

## **B. Lokasi Penelitian**

Area penelitian ini menunjukkan dimana penelitian dilakukan. Penelitian terletak di Panti Asuhan Baitul Farah Pondok Mutiara di Banjarnendo Kabupaten Sidoarjo.

Pengambilan lokasi Panti Asuhan Baitul Farah sebagai lokasi penelitian karena lokasi memiliki ciri khas tersendiri dengan memiliki beberapa program pemberdayaan salah satunya menghindarkan anak dari rawan putus sekolah, menunjang anak-anak yatim menjadi pribadi yang lebih baik lagi, dan memberikan dorongan anak untuk bisa memiliki keterampilan kewirausahaan yang belum ada di panti asuhan lainnya. Peneliti telah melakukan observasi lapangan dan menemukan bahwa peran panti asuhan dalam pemberdayaan anak yatim di Panti Asuhan Baitul Farah selalu menerima anak yatim tanpa pandang bulu dengan fakta menerima anak dengan berkebutuhan khusus, selain itu peneliti menemukan narasumber yang tepat dan dapat memenuhi data penelitian secara mudah dan transparan yang dapat peneliti pastikan ketika pengambilan data waktu akan jauh lebih efisien karena lokasi yang mudah dijangkau. Hal ini menarik perhatian peneliti untuk mengkaji faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan anak yatim di Panti Asuhan Baitul Farah dalam pemberdayaan anak yatim.

## **C. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian ini tergantung pada upaya pencarian data. Informasi penelitian diperoleh dari subyek atau data yang memahami peran Panti Asuhan Baitul Farah dalam pemberdayaan anak yatim.

Penentuan subyek penelitian dilakukan secara *purposive*, yaitu sumber informasi data dipilih dengan pertimbangan tertentu.<sup>39</sup> Pertimbangan tertentu misalnya subyek penelitian yang dipilih dipandang sebagai orang yang paling tahu dan melihat serta dapat memberikan data yang diperlukan dalam penelitian, sehingga lebih mudah peneliti dalam melakukan penelitian.

Sedangkan sumber informasi sesuai sifatnya dapat diurutkan menjadi dua kelompok. Sumber informasi primer (sumber yang memberikan informasi langsung) dan sumber sekunder (sumber yang merujuk pada sumber berbeda). Yang sifatnya relevan untuk sumber penelitian.

Berdasarkan kriteria yang ditentukan peneliti dan syarat *purposive sampling*, diperoleh sumber informasi sebagai berikut:

| No | Syarat Purposive Sampling   | Jumlah |
|----|---|--------|
| 1. | Pengambilan Informasi secara cermat melalui pengasuh, pengurus, tenaga pengajar, dan tokoh masyarakat   | 10     |
| 2. | Pengambilan informasi berdasarkan individu yang mengetahui peran panti asuhan terhadap anak yatim   | 9      |
| 3. | Banyaknya informasi yang memiliki jiwa sosial yang tinggi dan membantu kehidupan sehari-hari terhadap anak yatim di panti asuhan                              | 8      |
| 4. | Pengambilan informasi berdasarkan peran yang dilakukan di panti asuhan sangat besar   | 7      |
| 5  | Banyaknya informasi yang sesuai dengan fokus penelitian dan bertanggung jawab terhadap panti asuhan serta bersedia memberikan informasi mengenai panti asuhan | 6      |

---

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2013), 300.



## 1. Informasi Primer

Informasi primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama yang diperoleh dari wawancara peneliti dengan informan. Dalam penelitian ini subyek penelitian atau informasi yang terlibat antara lain:

- a) Ketua panti asuhan, yaitu Yuliani
- b) Pembina panti asuhan, yaitu Nisha Dewi Harianti
- c) Pengurus panti asuhan, yaitu Eva, Y
- d) Anak-anak panti non panti, yaitu
  - 1) Lili Indahsari
  - 2) Zahrafa Darmawan
  - 3) Anis Ahmad
- e) Guru menggaji anak panti, yaitu Umi Suryati
- f) Ketua RT, yaitu Pak Beni

## 2. Informasi Sekunder

Informasi sekunder diperoleh sebagai penunjang dari informasi primer berupa hasil observasi, dokumentasi, referensi yang berbeda seperti informasi buku, skripsi, tesis, jurnal yang menjelaskan tentang peran panti asuhan dalam pemberdayaan anak yatim.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data sangat diperlukan untuk mendapatkan data, sebagai acuan untuk melakukan penelitian. Peneliti dapat menentukan langkah awal

untuk melakukan penelitian dan memperoleh informasi atau data yang diperlukan. Data penelitian akan dapat menjelaskan masalah penelitian yang diungkapkan oleh peneliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti sebagai berikut :

### 1. Observasi

Sugiyono dalam bukunya mengutip pernyataan M. Nazir yang memahami dan mencirikan observasi sebagai pengumpulan data dengan perasa mata tanpa bantuan untuk kepentingan observasi.<sup>40</sup> Teknik observasi adalah metode yang efektif untuk mengamati cara berperilaku subyek penelitian, seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu dan keadaan tertentu.<sup>41</sup> Observasi digunakan peneliti untuk melihat dan memperhatikan kemudian menangkap tingkah laku, kesempatan, usaha, serta hambatan dan dukungan yang terjadi dalam pelaksanaan Panti Asuhan Baitul Farah dalam pemberdayaan anak yatim.

### 2. Wawancara

Wawancara yang diarahkan peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, dimana interaksi eksekusi tidak tampak kaku, namun tidak keluar dari pokok pembahasan dan diskusi, tentunya tidak keluar dari pedoman wawancara yang menjadi acuan. Pertanyaan pokok yang menjadi acuan tidak ditanyakan secara berurutan, melainkan mengalir dan pemilihan kata tidak baku, namun dapat diubah selama wawancara sesuai

---

<sup>40</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2013), cet ke-19, hlm. 224

<sup>41</sup> Djunaidi Ghony dan Fauzan Manshur, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 165.

dengan kondisi. Peneliti berusaha untuk memperoleh data tentang “Peran Panti Asuhan Baitul Farah dalam pemberdayaan anak yatim (Studi Deskriptif Panti Asuhan Baitul Farah Di Banjarnendo Kabupaten Sidoarjo)”. Adapun data yang diperoleh sebagai berikut:

- a) Upaya Panti Asuhan Baitul Farah dalam memberdayakan anak yatim di Banjarnendo Kabupaten Sidoarjo.
- b) Faktor pendukung dalam memberdayakan anak yatim Panti Asuhan Baitul Farah di Banjarnendo Kabupaten Sidoarjo.
- c) Faktor penghambat dalam memberdayakan anak yatim Panti Asuhan Baitul Farah di Banjarnendo Kabupaten Sidoarjo.
- d) Latar belakang berdirinya Panti Asuhan Baitul Farah di Banjarnendo Kabupaten Sidoarjo.

### 3. Dokumentasi

Data melalui sumber asli didapatkan dari dokumentasi. Artinya, dokumen yang diperoleh peneliti terkait dengan Panti Asuhan dalam pemberdayaan anak yatim di Panti Asuhan Baitul Farah melalui foto-foto kegiatan pemberdayaan serta objek-objek yang akan dianalisis sebagai bukti dalam proses pengumpulan data.

#### **E. Analisis Data**

Sugiyono dalam bukunya mengutip pernyataan Menurut Miles dan Huberman yang mendefinisikan analisis data, sebagai aktivitas pada analisis

data kualitatif dilakukan secara interaktif serta berlangsung terus menerus hingga lengkap, yaitu:<sup>42</sup>

### 1. Reduksi Data

Reduksi data ialah menyimpulkan, memilih, hal-hal yang pokok, memusatkan pada hal-hal yang penting, kemudian mencari topik. Dengan begitu, setelah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data. Peneliti berusaha menganalisis data penelitian dengan memusatkan pada hal-hal yang tidak perlu dan dengan mengelompokkan data sehingga lebih muda bagi peneliti untuk mengkonfirmasi. Adapun langkah peneliti mereduksi data sebagai berikut:

- a) Mencari informasi tentang awal berdirinya Panti Asuhan Baitul Farah di Banjarnego Kabupaten Sidoarjo.
- b) Cara yang dilakukan dalam memberdayakan anak yatim Panti Asuhan Baitul Farah di Banjarnego Kabupaten Sidoarjo
- c) Hambatan serta dukungan dalam memberdayakan anak yatim Panti Asuhan Baitul Farah di Banjarnego Kabupaten Sidoarjo.

### 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, selanjutnya peneliti menyajikan data tersebut. Penyajian data digambarkan oleh teks sebagai sebuah narasi. Melakukan penyajian data dan peneliti menggambarkan data yang didapat

---

<sup>42</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 246.

dengan memanfaatkan data yang telah direduksi. Langkah-langkah peneliti untuk penyajian data sebagai berikut:

- a) Mengelompokkan informasi tentang cara memberdayakan anak yatim Panti Asuhan Baitul Farah di Banjarnego Kabupaten Sidoarjo.
  - b) Menarasikan hambatan serta dukungan dalam memberdayakan anak yatim Panti Asuhan Baitul Farah di Banjarnego Kabupaten Sidoarjo.
3. Penarikan Kesimpulan

Peneliti melakukan reduksi data dan penyajian data, kemudian langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan tahap terakhir dari analisis data, dimana penemuan disimpulkan sebagai bentuk narasi untuk memahami masalah yang menjadi fokus peneliti.

#### **F. Keabsahan Data**

Teknik peneliti yang digunakan merupakan teknik keabsahan data yang merupakan triangulasi dengan kriteria derajat kepercayaan (credibility) dilaksanakan karena peneliti ingin mengambil kesimpulan dari berbagai data yang diperoleh dan data yang disajikan dalam bentuk deskripsi. Triangulasi dapat didelegasikan sebagai metode pemeriksaan keabsahan informasi dengan memanfaatkan sesuatu yang berbeda. Melalui informasi tersebut digunakan untuk tujuan kontrol atau korelasi dengan informasi.<sup>43</sup> Adapun data yang dibutuhkan sebagai berikut:

1. Teknik triangulasi data yang dilakukan oleh peneliti adalah triangulasi

---

<sup>43</sup> Moleong, L. J, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Rosda, 2016)

sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber digunakan untuk menyetujui data dengan membedah data dari berbagai sumber. Peneliti melibatkan triangulasi sumber untuk 5 sumber data yaitu Ketua Panti Asuhan Baitul Farah, Pembina Panti Asuhan Baitul Farah, Pengurus Panti Baitul Farah, anak-anak yatim Panti Asuhan Baitul Farah, dan tokoh masyarakat. Selain triangulasi sumber, peneliti menggunakan triangulasi teknik, yaitu telaah data dengan menggunakan tiga teknik diantaranya teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Kemudian, melakukan pengecekan pada penelitian sehingga peneliti mendapatkan kesimpulan.

#### **G. Tahap-tahap Penelitian**

Tahap-tahap peneliti adalah kegiatan yang dilakukan selama proses penelitian sedang berlangsung. Dalam melakukan penelitian, peneliti melakukan tahap-tahap sebagai berikut:

##### **1. Tahap Perencanaan**

Tahap perencanaan merupakan langkah awal sebelum melakukan penelitian. Latihan yang dilakukan oleh peneliti selama tahap perencanaan meliputi:

- a) Dalam mengidentifikasi masalah pada tahap ini, peneliti mencari masalah yang akan diteliti.
- b) Merumuskan masalah, langkah-langkah berikut dilakukan oleh peneliti setelah masalah diidentifikasi.
- c) Melakukan observasi awal dan wawancara.

- d) Mencari penelitian sebelumnya tentang topik penelitian.
- e) Menumbuhkan desain penelitian, mulai dari mengurus izin penelitian hingga memeriksa area penelitian dan penulisan naskah wawancara.

## 2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan peneliti diperlukan melakukan kegiatan yang akan dilakukan antara lain:

- a) Mengumpulkan informasi sebanyak melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.
- b) Peneliti menganalisis data dari data yang diperoleh.

## 3. Tahap Penulisan Laporan

Tahapan di atas diselesaikan dengan baik, langkah terakhir yang dilakukan analis adalah mencatat hasil penelitian sebagaimana informasi yang di dapat di lapangan dan kemudian dipaparkan pada segmen hasil dan pembahasan laporan.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Latar Belakang Berdirinya Panti Asuhan Baitul Farah

Berdirinya Panti Asuhan Baitul Farah berawal dari Bunda Yuliani mengabdikan waktu untuk mengajar mengaji pada bulan Januari Tahun 2011 di waktu sore di Panti Asuhan di bawah manajemen Yayasan Ulul Albab Group Surabaya. Awal tahun 2011 Bunda Yuliani mendapatkan kepercayaan dan amanah untuk mendirikan Panti Asuhan, ketua panti asuhan sebelumnya tidak memiliki jiwa sosial yang tinggi sehingga tidak ingin meneruskan dan memperjuangkan hak anak-anak yatim.

**Gambar 4.1**  
**Papan Nama Panti Asuhan Baitul Farah**



Berawal dengan 5 anak yatim dan dirumah kontrakan di daerah Jl. Bungurasih Utara Waru Kabupaten Sidoarjo, Bunda Yulia berusaha memperkenalkan Panti Asuhan yang dinamakan Baitul Farah, setelah pulang kerja menjadi penjahit. Membawa proposal dari satu pabrik hingga pabrik yang lain dengan memperkenalkan Panti Asuhan Bitul Farah



dahulu, sehingga ketika sudah mendapatkan kepercayaan maka perusahaan akan memberikan bantuan kepada Panti Asuhan Baitul Farah. Pernyataan tersebut diperkuat Bunda Yuli mengatakan:<sup>44</sup>

“Saksi awal perjuangan ialah anak sematawayang bernama Nisha dan Lili yang ikut bunda karena orang tua tidak bisa membiayai sekolah, mereka berdua menjadi saksi ketika mereka harus membantu menyiapkan kebutuhan anak-anak lain seperti mencuci dan memandikan adik-adik mereka. Salah satu dari 5 anak, ialah anak istimewa (Tuna Rungu Wicara) bernama Fatimah dengan keterbatasan dia mau membantu menjaga anak-anak. Ayah dari Fatimah ini sudah meninggal dan ibunya sudah tidak mau merawat jadi bunda mau menolong, siapa lagi yang mau merawat Fatimah”

Berikut data anak-anak awal Panti Asuhan Baitul Farah.

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Awal Anak Panti Asuhan Baitul Farah**

| NO | NAMA                  | STATUS      | Tempat,Tanggal Lahir |
|----|-----------------------|-------------|----------------------|
| 1  | Lili Indahsari        | Yatim       | Sidoarjo, 07-04-1998 |
| 2  | Fatimah (Tuna Runggu) | Yatim Piatu | Surabaya, 23-01-1994 |
| 3  | Andika Syaputra       | Yatim Piatu | Surabaya, 01-01-2006 |
| 4  | Agil Catur            | Yatim Piatu | Surabaya, 07-06-2007 |
| 5  | Miko Aditya           | Yatim Piatu | Sidoarjo, 13-11-2007 |

Proses yang dilalui dengan berdoa dan berusaha yang dilakukan Bunda Yulia akhirnya membuahkan hasil. Akhir Tahun 2011 Bunda Yulia mendapatkan kepercayaan dari salah satu donator bernama Drs. H.Amin Suharto, sebuah rumah yang berlokasi di Perumahan Pondok Mutiara Blok C3 No.33 Banjarbendo Kabupaten Sidoarjo. Beliau telah mewakafkan rumah tersebut untuk anak-anak yatim, Bapak Amin sebutan untuk beliau telah berpulang pada tahun 2021.

<sup>44</sup> Yuliani, diwawancara oleh Penulis, Sidoarjo, 16 Februari 2022.

**Gambar 4.2**  
**Hunian Anak Yatim di Panti Asuhan Baitul Farah**



Tahun seterusnya Panti Asuhan Baitul Farah mendapatkan dukungan bantuan dan kepercayaan yang meningkat dari donatur dan masyarakat sekitar untuk memberikan hak-hak anak-anak yatim. Adanya permintaan untuk mengasuh anak-anak yatim yang dikarenakan orang tua meninggal dan para wali tidak sanggup untuk membiayai mereka. Anak-anak yatim tersebut berasal dari Surabaya dan Sidoarjo. Lahirnya Panti Asuhan Baitul Farah menjadi tujuan sosial yang menampung dan mengasuh anak-anak yatim kurang beruntung.

## **2. Visi dan Misi PANTI ASUHAN BAITUL FARAH**

### **a. Visi**

Memandirikan dan mencetak yatim menjadi cendekiawan muslim yang Istiqamah.

### **b. Misi**

- 1) Mengasuh dan merawat anak yatim sesuai Allah SWT dan Rasulullah

- 2) Berusaha mendidik anak yatim sesuai dengan kemampuan yayasan dan membantu mengantarkan sampai jenjang perguruan tinggi
- 3) Berusaha membantu dan memberikan simulasi dan motivasi serta pelatihan menuju generasi yang mandiri.
- 4) Memaksimalkan dana zakat, infaq, dan sedekah untuk memberdayakan anak yatim.

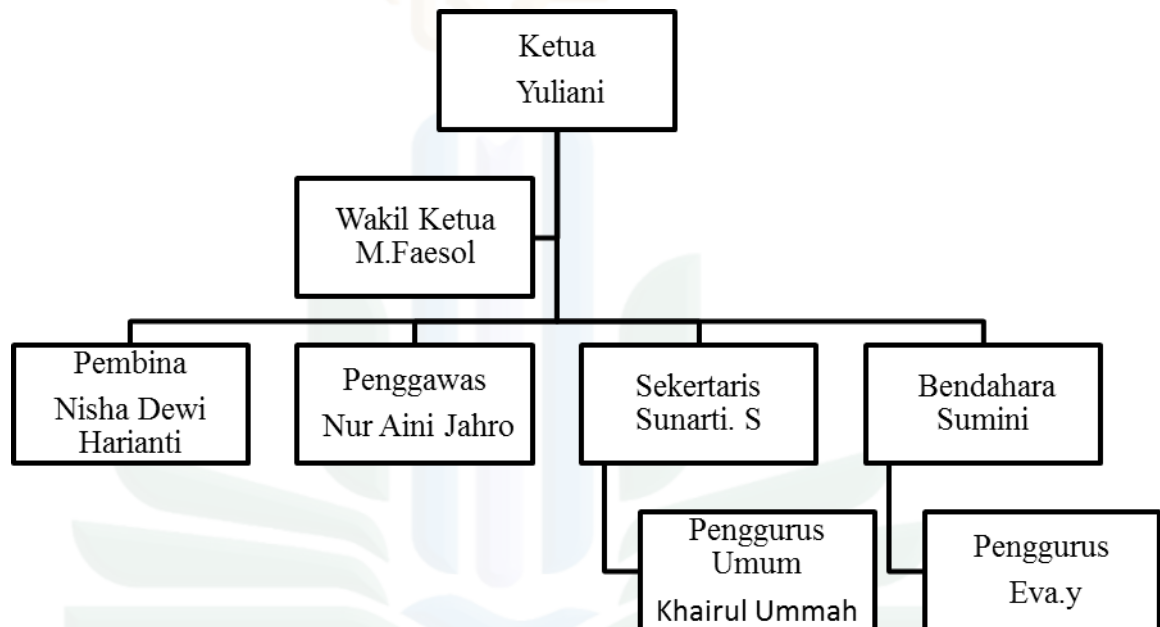
### **3. Struktur Dan Daftar Nama Anak Asuh PANTI ASUHAN BAITUL FARAH**

Pada awalnya Panti Asuhan Baitul Farah dengan ketua Bunda Yuli dengan dibantu Nisha, Lili, dan Fatima untuk mengurus adik-adik mereka. Tahun 2012 Bunda Yuli mulai mencari pengurus dengan jiwa sosial yang tinggi untuk mampu membantu dan memberikan hak-hak kepada anak-anak yatim. Bunda Yuli tidak akan mengganti pengurus kecuali pengurus tersebut ingin berhenti atau bermasalah dengan panti, seperti tidak jujur ketika ada donatur memberikan donasi atau mencuri hak-hak anak-anak yatim. Berganti-ganti pengurus sudah menjadi biasa, akhirnya pada Tahun 2018 memiliki anggota pengurus dengan jujur dan berjiwa sosial yang tinggi. Sampai pada akhirnya Panti Asuhan Baitul Farah semakin berkembang dan terbentuklah pengurus tetap hingga tahun 2022.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> Yuliani, diwawancara oleh Penulis, Sidoarjo, 16 Februari 2022.

**Bagan 4.1**  
**Struktur Organisasi Panti Asuhan Baitul Farah**



**Tabel 4.2**  
**Daftar Anak Yatim Panti Asuhan Baitul Farah**

| No | Nama                  | Status      | Tempat, Tanggal Lahir | Tingkat Sekolah           |
|----|-----------------------|-------------|-----------------------|---------------------------|
| 1. | Lili Indahsari        | Yatim       | Sidoarjo, 07-04-1998  | D3 Perpajakan             |
| 2. | Fatimah (Tuna Runggu) | Yatim       | Sidoarjo, 23-01-1994  | -                         |
| 3. | Fariska               | Yatim       | Surabaya, 23-01-2005  | -                         |
| 4. | Siti M                | Yatim Piatu | Nganjuk, 04-11-2011   | -                         |
| 5. | Andika Syaputra       | Yatim Piatu | Surabaya, 01-01-2006  | PP Ushwatul Wusqo Jombang |
| 6. | Agil Catur            | Yatim Piatu | Surabaya, 07-06-2007  | PP Ushwatul Wusqo Jombang |
| 7. | Miko Aditya           | Yatim Piatu | Sidoarjo, 13-11-2007  | PP As-Shidiqi Lawang      |
| 8. | Zahrafa Darmawan      | Yatim Piatu | Sidoarjo, 15-12-2012  | SD                        |

|     |           |                |                      |    |
|-----|-----------|----------------|----------------------|----|
| 9.  | Sofiyah   | Yatim<br>Piatu | Surabaya, 20-02-2013 | SD |
| 10. | M. Zidan  | Yatim          | Surabaya, 12-5-2013  | SD |
| 11. | Neysa. A  | Yatim          | Sidoarjo, 02-06-2013 | SD |
| 12. | Cintya. C | Yatim          | Sidoarjo, 04-06-2013 | SD |
| 13. | Devia. A  | Yatim<br>Piatu | Surabaya, 11-11-2013 | SD |
| 14. | Natasya   | Yatim<br>Piatu | Sidoarjo, 25-07-2015 | SD |
| 15. | Vika      | Piatu          | Sidoarjo, 03-04-2015 | SD |
| 16. | Salsa. B  | Piatu          | Surabaya, 05-08-2015 | SD |
| 17. | Habibi    | Yatim<br>Piatu | Surabaya 07-03-2016  | TK |
| 18. | Rafardan  | Piatu          | Surabaya, 19-05-2018 | -  |
| 19. | Khanza. S | Yatim          | Sidoarjo, 13-01-2018 | -  |

**Tabel 4.3**  
**Daftar Anak Yatim Non Panti**

| No. | Nama                   | Status         | Tempat, Tanggal Lahir | Tingkat Sekolah |
|-----|------------------------|----------------|-----------------------|-----------------|
| 1.  | Davina Saffa Aprilia   | Yatim          | Sidoarjo, 17-04-2010  | SD              |
| 2.  | Dicky Panji Anggara    | Yatim          | Sidoarjo, 20-01-2014  | SD              |
| 3.  | Neysa Aulia Safira     | Yatim          | Sidoarjo, 02-06-2013  | SD              |
| 4.  | M. Guntur Akzo.H       | Yatim          | Sidoarjo, 05-04-2010  | SD              |
| 5.  | Oktafiana Eksanti      | Yatim          | Sidoarjo, 03-10-2010  | SD              |
| 6.  | Tri Gita Nimatul aziza | Yatim          | Sidoarjo, 17-06-2013  | SD              |
| 7.  | Wiwit Fatimatuzzahro   | Yatim          | Sidoarjo, 10-01-2009  | MI              |
| 8.  | Daffa Giant Ari O      | Yatim          | Sidoarjo, 21-10-2006  | SMP             |
| 9.  | Hafizh                 | Yatim          | Sidoarjo, 06-10-2006  | SMP             |
| 10. | Julio. R               | Yatim          | Sidoarjo, 10-06-2006  | SMP             |
| 11. | Dinda Dwi Adelia       | Yatim          | Sidoarjo, 28-11-2008  | SMP             |
| 12. | Nurul Fauzia Balqis    | Yatim          | Sidoarjo, 22-04-2008  | SMP             |
| 13. | Budi Antoro Wibisono   | Yatim          | Sidoarjo, 02-09-2008  | SMP             |
| 14. | Dwi Retno Cahya F      | Yatim          | Sidoarjo, 27-02-2006  | SMP             |
| 15. | Moch Aris Afandi       | Yatim          | Sidoarjo, 15-12-2006  | MTS             |
| 16. | Mohammad Wildan.S      | Yatim          | Sidoarjo, 06-05-2008  | MTS             |
| 17. | Galuh Triafni          | Yatim          | Sidoarjo, 03-05-2004  | SMA             |
| 18. | Amelia M               | Yatim          | Sidoarjo, 27-12-2004  | SMA             |
| 19. | Nurul.F                | Yatim          | Sidoarjo, 17-06-2005  | SMA             |
| 20. | Rendy Ahmad.S          | Yatim          | Sidorjo, 11-11-2005   | SMA             |
| 21. | Anis Ahmad             | Yatim<br>Piatu | Sidoarjo,10-07-2005   | SMA             |

#### 4. Karakteristik Anak Yatim Panti Asuhan Baitul Farah

Pada Panti Asuhan Baitul Farah terdapat 19 anak panti dan 21 anak non panti namun 1 dari anak non panti bertempat tinggal di panti karena menurut Bunda Yuli, panti asuhan kekurangan tenaga untuk membantu mengurus anak-anak dan jika ada waktu luang ikut serta membantu berjualan di depan rumah.

Ketua panti asuhan Bunda Yulia mengungkapkan bahwa jumlah anak asuh yang berada di Panti Asuhan Baitul Farah, tidak hanya berstatus yatim saja, tetapi ada juga yang berstatus piatu dan aja juga yang kedua orang tuanya sudah meninggal karena walinya tidak mampu, maka anak tersebut dititipkan pada Panti Asuhan Baitul Farah. Berikut akan dipaparkan tiga anak yatim panti dan nonpanti Biatul Farah, di Bnajarbendo Kabupaten Sidoarjo yang menjadi informasi peneliti:

a. Lili Indahsari

Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 07-04-1998

Status : Yatim

Pendidikan : Mahasiswa UT Semester 5 D3 Perpajakan

Cita-cita : Mengangkat derajat ibu

Informasi pertama bernama Lili Indahsari, biasa dipanggil Lili. Berasal dari Desa Krian Kabupaten Sidoarjo. Sebelum tinggal di Panti Asuhan Baitul Farah Lili juga ikut tinggal pada awal panti didirikan yaitu di rumah kontrakan. Lili memiliki ibu dan 2 adik kandung laki-laki, ayahnya sudah meninggal dan sempat putus sekolah karena tidak

ada biaya. Melalui Bunda Yulia dengan membantu mengurus anak-anak yang lain, Lili dapat melanjutkan sekolah.

b. Anis Ahmad

Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 10-07-2005

Status : Yatim

Sekolah : SMA

Kelas : 1

Cita-cita : Membahagiakan ibu

Informan kedua bernama Anis Ahmad, biasa dipanggil Anis mempunyai ibu dan seorang adik. Anis mendaftarkan diri menjadi anak non panti, dikarenakan tidak dapat melanjutkan pendidikan SMA karena faktor biaya. Ayahnya sudah meninggal dan ibu menjadi tulang punggung keluarga mengharuskan menghidupi Anis dan adik, yang sedang mengalami sakit. Mulai tahun 2021 Anis bertempat tinggal di Panti Asuhan walupun bukan anak Panti Asuhan Baitul Farah. Setiaphari Anis membantu berjualan di dpan rumah dan membantu mengantarkan sekolah anak-anak. Anis tinggal di panti asuhan karena keinginan dari ketua Panti Asuhan Baitul Farah Bunda Yuli, karena panti asuhan sedang kekuarangan pengurus dan menunggu jadwal pendaftaran sekolah untuk Anis.

c. Zahrafa Darmawan

Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 15-12-20122

Status : Yatim-Piatu

Sekolah : SD  
Kelas : 3  
Cita-Cita : Tentara

Informan ketiga Zahrafa Darmawan, biasa dipanggil Rafa. Sudah ditinggalkan seorang ayah sejak dalam kandungan dan ibu meninggal setelah melahirkan Rafa. Anak yatim piatu yang sudah 10 tahun, belum pernah melihat orang tuanya secara langsung. Ketika sudah bisa bertanya siapa orang tua Rafa, maka Bunda Yuli akan memberikan jawaban bahwa Bunda Yuli dan suami adalah orang tua Rafa.

Penelitian ini berfokus pada pembahasan pemberdayaan pada Panti Asuhan Baitul Farah Kabupaten Sidoarjo. Salah satu bentuk pemberdayaan yang dilakukan oleh panti asuhan ialah program pendidikan bagi anak yatim non panti. Pemberdayaan anak yatim dilakukan melalui penyelenggaraan pendidikan formal dan non formal. Bantuan pendidikan kepada anak non panti dengan membantu mendaftarkan pada beasiswa Yatim Mandiri, agar mereka dapat melanjutkan pendidikan. Panti Asuhan Baitul Farah berusaha abak yatim non panti mendapatkan beasiswa dan mendapatkan berkah atau bantuan dari donatur, berkah yang di dapat diharapkan dapat memenuhi pembayaran sekolah dan memenuhi perlengkapan sekolah.



Mayoritas anak panti dan non panti yang bersekolah di SMA ingin mendapatkan pekerjaan dan menopang ekonomi keluarga setelah lulus dan memiliki keinginan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Meskipun Panti Asuhan Baitul Farah memberi mereka kesempatan untuk melanjutkan pendidikan di tingkat universitas. Para ibu ingin anak-anak mereka bisa melanjutkan pendidikan di tingkat universitas. Namun keputusan melanjutkan ke jenjang pendidikan tetap ada pada anak-anak mereka.

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

Dalam penyajian data ini, peneliti memahami hasil temuan dengan memanfaatkan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menggali data sebanyak mungkin di lapangan, sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan di titik fokus penelitiannya. Adapun penyajian data temuan yang diperoleh oleh peneliti adalah sebagai berikut:

### **1. Peran Panti Asuhan Baitul Farah Pondok Mutiara Dalam Pemberdayaan Anak Yatim Di Banjarnegara Kabupaten Sidoarjo**

Panti asuhan menjalankan peran penting dalam pemberdayaan anak yatim dalam berbagai cara. Peran panti asuhan dalam pemberdayaan anak yatim adalah membantu anak-anak memperoleh kemandirian, keterampilan, melindungi anak dari rawan putus sekolah, dan menyelamatkan iman.

Peran Panti Asuhan Baitul Farah yang diharapkan berdampak kepada

anak-anak yatim dalam upaya lebih berdaya. Keyakinan ini didukung oleh hasil wawancara dengan Bunda Yuli sebagai berikut:<sup>46</sup>

“Panti Asuhan Baitul Farah berupaya menjadi orang tua pengganti dengan membina anak-anak yatim dan memperlakukan mereka seperti anak kandung, apalagi ada anak baru yang kehilangan orang tua karena Covid-19, Pendidikan formal maupun pendidikan non formal, bimbingan agama, serta memberikan keterampilan agar anak mandiri. Karena anak yatim juga memiliki martabat dan harga diri seperti anak-anak pada umumnya”.

Diperkuat oleh Anis sebagai berikut:<sup>47</sup>

“Karena saya tidak bisa melanjutkan pendidikan jenjang SMA saya memutuskan ikut bunda. Aslinya saya anak non panti, karena belum bisa masuk sekolah akhirnya membantu bunda mengantarkan adik-adik panti sekolah dan berjualan. Setiap hari kegiatan saya sama, sampai saya bisa masuk sekolah. Jarak rumah dengan panti asuhan dekat tetapi, karena saya nyaman akhirnya hanya 1 bulan sekali pulang untuk bertemu ibu dan adik”.

Lili juga mengatakan sebagai berikut:<sup>48</sup>

“Ayah sudah meninggal waktu saya masih SD, Panti Asuhan Baitul Farah memberi saya kekuatan hingga bisa bekerja dan kuliah. Kuliah saya dibiayai oleh salah satu donatur dan alhamdulillah uang kerja saya bisa membantu ibu dan 2 adik saya yang masih sekolah. Tidak hanya menjadikan saya rawan putus sekolah, panti asuhan tempat saya tumbuh menjadi anak yang kuat”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa Panti Asuhan Baitul Farah juga merupakan keluarga bagi anak yatim, konsep keluarga yang dapat disampaikan sebagai panti asuhan kepada anak-anak yatim ialah keluarga yang ada di panti asuhan sebagai keluarga pengganti. Sehingga anak-anak di panti asuhan merasa nyaman, aman dan merasa seakan-akan bersama orang tua kandung, meskipun mereka belum pernah bertemu.

<sup>46</sup> Yulia, diwawancarai oleh Penulis, Sidoarjo, 17 Februari 2022.

<sup>47</sup> Anis, diwawancarai oleh Penulis, Sidoarjo, 22 Februari 2022

<sup>48</sup> Lili, diwawancarai oleh Penulis, Sidoarjo, 2 Februari 2022

Anak-anak panti asuhan menyadari tidak memiliki orang tua dan menangis bersama, menurut oleh pembina Nisha ialah:<sup>49</sup>

“Tiba-tiba saya mendengar, anak-anak berbicara sudah tidak memiliki ayah dan ibu tidak seperti teman sekelas mereka. Saya katakan kalau nangis nanti mbak dan Bunda juga nangis, kan masih ada mbak dan Bunda itu orangtua kalian juga, harus semangat dan ingat ada Allah.”

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama di lokasi, Peran Panti Asuhan Baitul Farah dalam pemberdayaan anak yatim ialah, dalam membimbing kecerdasan sosial anak panti, menciptakan anak yang bertaqwa dan berakhlak mulia dengan memberikan bimbingan dan pendidikan, perhatian dan kasih sayang, dan motivasi. Sebagaimana di jelaskan oleh salah satu tokoh masyarakat informal yaitu tokoh agama Umi Suryati Suryaningsih:<sup>50</sup>

“Karena kurangnya tenaga pengajar untuk pendidikan non formal, Bunda Yuli menitipkan anak-anak mengaji di TPQ Raudhatul Anfal Umi setiap sore dengan dukungan anak umi untuk bisa mengajar anak-anak mengaji. Anak-anak di Panti Asuhan Baitul Farah menurut umi sangat semangat dan hadir tepat waktu.

Umi suryati selaku guru mengaji anak-anak yatim menyatakan berdasarkan hasil dialog tersebut, beberapa komponen seperti mental, spiritual, moral, intelektual, dan fisik harus diperhatikan sebagai bagian dari proses pembentukan rasa kemandirian dalam belajar anak. Sebagaimana diketahui bahwa anak adalah sosok manusia yang membutuhkan bantuan dan bimbingan dari individu yang lebih dewasa dalam rangka mendidik, mengajar dan memperhatikan setiap langkahnya,

<sup>49</sup> Nisha Dewi, diwawancarai oleh Penulis, Sidoarjo, 9 Februari 2022.

<sup>50</sup> Umi Suryati, diwawancarai oleh Penulis, Sidoarjo, 2 Maret 2022.

khususnya dalam proses pembelajaran, sehingga anak yang diasuh dan dididik menjadi dewasa dan akhirnya bisa mandiri. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Nisha:<sup>51</sup>

“Panti asuhan sebagai lembaga sosial pasti harapannya bisa membesarkan dan mendidik anak yatim, dan yatim piatu. Berbagai cara harus dilakukan panti asuhan agar memiliki pengaruh untuk anak-anak hingga mereka bisa memutuskan keinginannya untuk menjadi apa kelak”.

Senada dengan apa yang dikatakan oleh Pak Beni selaku RT di Perumahan Pondok Mutiara sebagai berikut:<sup>52</sup>

“Jarak panti asuhan dengan rumah saya tidak terlalu jauh, saya selalu mengamati apa kegiatan anak-anak dan pengurus setiap harinya. Bagi saya panti asuhan sangat berkontribusi bagi kehidupan anak-anak, mereka sudah tidak memiliki orang tua tetapi adanya panti asuhan hidup mereka menjadi lebih baik dan memiliki sosok orang tua bagi mereka”.

Panti Asuhan Baitul Farah, sebagaimana diuraikan di atas, berperan penting dalam perubahan diri anak yatim dengan memberikan mereka masa depan yang lebih cerah dan memperluas pendidikan anak yatim . Proses tumbuh anak mengalami berbagai proses dan masa yang berbeda, begitupun dengan anak-anak yang berada di panti asuhan. Berdasarkan observasi, panti asuhan dapat menjadikan anak-anak mandiri dan tumbuh sesuai dengan anak yang seusianya pada umumnya. Panti asuhan baitul farah berusaha mencapai tujuan dan fungsi panti asuhan pada umumnya bahkan, berusaha lebih baik lagi untuk melebihi tujuan dan fungsi panti asuhan.

---

<sup>51</sup> Nisha Dewi, diwawancarai oleh Penulis, Sidoarjo, 9 Februari 2022.

<sup>52</sup> Beni, diwawancarai oleh Penulis, Sidoarjo 6 Maret 2022.

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi, maka peneliti menguraikan peran dan tujuan panti asuhan dengan dideskripsikan antara lain memberikan pelayanan kepada anak-anak yatim, sebagai berikut:

a) Pembinaan untuk menjadi mandiri

Program pembinaan kemandirian Panti Asuhan Baitul Farah menitikberatkan pada penanaman pola pikir pada anak-anak panti asuhan untuk menjalankan segala aktivitasnya secara mandiri, disiplin, dan bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukan. Tugas anak-anak panti asuhan antara lain membuang sampah pada tempatnya, makan sendiri, meletakkan mainan pada tempatnya, mandi sendiri, menyiapkan baju sekolah atau baju mengaji sendiri, membantu pengurus merapikan tempat tidur sedangkan yang dewasa diwajibkan membersihkan panti asuhan setiap pagi dan mengantarkan sekolah.<sup>53</sup> Hal ini diperkuat dengan visi Panti Asuhan Baitul Farah:

“Memandirikan dan mencetak yatim menjadi cendekiawan muslim yang istiqomah”<sup>54</sup>

Visi panti asuhan tersebut dipraktikkan menjadikan anak-anak terbiasa disiplin dan mandiri, mereka akan lebih menghargai waktu dan memanfaatkan dengan lebih efektif. Jika anak-anak tidak melakukan kebiasaan sederhana tersebut, pengurus akan mengeluarkan teguran, dimaksudkan untuk mengajari mereka menghargai waktu

---

<sup>53</sup> Observasi di Panti Asuhan Baitul Farah Sidoarjo, 5 Februari 2022.

<sup>54</sup> Peneliti, Visi dan Misi Panti Asuhan Baitul Farah Sidoarjo, 5 Februari 2022

setiap hari. Aturan sederhana akan meningkatkan perilaku anak lebih baik.

b) Memberikan pelayanan sosial kepada anak-anak yatim

Panti asuhan merupakan tempat yang untuk merawat anak-anak yatim, serta anak yatim akibat dampak Covid-19. Panti Asuhan Baitul Farah mengalami peningkatan jumlah anak yatim sejak tahun 2021, ketika ayah dan ibu mereka meninggal akibat Virus Covid-19. Mereka tetap diterima dan tinggal di panti asuhan, meskipun dana panti asuhan selalu turun sejak tahun 2021, karena pemasukan dari donatur dan penjualan menurun. Panti asuhan akan menyediakan kebutuhan sehari-hari dan pendidikan. Panti Asuhan Baitul Farah juga memberikan bantuan sosial kepada anak non panti asuhan setiap bulan. Menurut Nisha Dewi sebagai pembina panti asuhan perbedaan antara anak panti dan non panti, sebagai berikut:<sup>55</sup>

“Perbedaannya hanya terdapat pada tempat tinggal, anak non panti tidak menetap atau tinggal di panti asuhan. Karena mereka masih memiliki ibu dan mereka akan mendapatkan dan didaftarkan beasiswa yatim mandiri. Sebab beasiswa yatim mandiri hanya menerima anak yatim saja. Ketika ada acara buka bersama atau donatur mengadakan makan bersama pasti anak non panti juga akan di undang jika membutuhkan banyak anak”.

Anak-anak akan dapat memenuhi kebutuhan makanan pokok, makanan ringan sehari-hari dan meningkatkan gizi mereka selama berada di panti asuhan. Kebiasaan yang sudah ditanamkan panti asuhan ialah, ketika panti asuhan mendapatkan rezeki lebih dari

---

<sup>55</sup> Nisha Dewi, diwawancarai oleh Penulis, Sidoarjo, 9 Februari 2022.

donatur maka Bunda Yuliani mengajarkan untuk berbagi, seperti yang dikatakan diungkapkan Bunda Yuliani:<sup>56</sup>

“Bunda juga mengajarkan mereka untuk berbagi kepada panti lain atau orang-orang yang di pinggir jalan. Walaupun kita berada di panti, tetap di saat kita makhluk sosial harus saling berbagi. Hal tersebut juga menjadikan anak-anak belajar untuk saling berbagi kepada sesama ketika panti asuhan mendapatkan rezeki lebih dari Allah perantara donatur”.

Hal tersebut didukung dengan pernyataan anak yang telah tinggal di panti asuhan sejak berdirinya panti asuhan, yaitu Lili Indah sari sebagai berikut:<sup>57</sup>

“Mulai dari panti asuhan yang masih kontrak sampai sekarang panti asuhan sudah berdiri di rumah yang sudah diberi donatur. Bunda selalu mengajarkan lebih atau cukup makan dan rezeki setiap hari jangan lupa berbagi dan membantu. Tidak selalu dengan uang dengan tenaga juga bisa, hingga sekarang ketika panti asuhan mendapatkan makanan berlebih jadi langsung ingat dibagikan saja yang membutuhkan. Kebiasaan berbagi yang selalu diajarkan membuat kita terbiasa dan terjalin dengan sendirinya”

Selain memenuhi kebutuhan nutrisi, mereka menerima perawatan kesehatan dan obat-obatan dari panti asuhan. Selain kesehatan, menjaga kebersihan panti asuhan, termasuk kebersihan diri, dan lingkungan panti asuhan juga harus diperhatikan. Pembersihan lingkungan tidak hanya dilakukan oleh pengurus, tetapi oleh semua yang ada di panti asuhan, baik orang dewasa, pembina dan ketua.

---

<sup>56</sup> Yuliani, diwawancarai oleh Penulis, Sidoarjo, 17 Februari 2022.

<sup>57</sup> Lili, diwawancarai oleh Penulis, Sidoarjo, 20 Februari 2022

c) Memberikan peran sebagai keluarga

Panti Asuhan Baitul Farah juga berperan membentuk kepribadian anak-anak, baik mental maupun spiritual, dengan tujuan membimbing, mendidik, mengarahkan, dan mengatur perilaku. Mengingat pentingnya peran keluarga dalam tumbuh kembang anak, maka fungsi keluarga harus dijalankan agar tumbuh kembang anak dapat berkembang dengan baik dan terhindar hal-hal yang tidak diinginkan. Panti asuhan berusaha mengisi peran keluarga, dengan ketua, pembina dan pengurus bekerja sama menggantikan keluarga yang gagal dan kehilangan perannya sebagai pembentuk karakter, intelektual, spiritual anak, membimbing, mendidik, mengarahkan dan mengatur perilaku anak-anak panti asuhan agar dapat mandiri dan bermanfaat bagi masyarakat, bangsa dan negara.

Serta pemenuhan keinginan anak untuk bisa bersantai dengan bermain di taman hiburan dan belajar yang bertujuan untuk menunjang perkembangan potensi dan meningkatkan tumbuh kembang anak sesuai dengan yang diharapkan. Impian mereka sama, untuk bisa jalan-jalan seperti anak di luar sana atau sama dengan teman mereka yang memiliki keluarga yang lengkap. Mbak Nisha pembina panti asuhan menyatakan:<sup>58</sup>

“Anak-anak panti sama seperti anak yang di luar sana, mereka ingin bisa jalan-jalan dan belajar, ingin main di Tran smart. Jadi ketika mereka mendapatkan rezeki dari donatur selalu diberikan ke pembina atau ketua, katanya ditabung saja uang

---

<sup>58</sup> Nisha, diwawancarai oleh Penulis, Sidoarjo 9 Februari 2022.



nya nanti kalau sudah terkumpul bisa ajak jalan-jalan. Kami pun terharu dan berusaha untuk bisa mengajak mereka jalan-jalan”

Peneliti menemukan bahwa bimbingan panti asuhan ialah pendidikan agama, meliputi, pengajaran dan keteladanan akhlak yang baik, ibadah, dan solawat berdasarkan hasil observasi peneliti kepada pengurus dan pembina panti asuhan. Kegiatan anak panti asuhan akan berperan penting dan berdampak dalam kehidupan.

Panti Asuhan Baitul Farah, program pemberdayaan berbasis kewirausahaan dan perbaikan dalam pendidikan dapat membantu meningkatkan potensi anak panti dan non panti. Secara sederhana, Panti Asuhan Baitul Farah memiliki strategi membantu anak panti dan non panti dalam mengatasi kemiskinan, kebodohan dan masalah sosial lainnya dengan harapan dapat membantu anak panti dan non panti menjadi mandiri dan berkontribusi pada ekonomi keluarga melalui program yang dijalankan.

Melalui pendidikan, kewirausahaan, dan pengembangan bidang kerohanian adalah semua cara untuk menerapkan pemberdayaan pada panti asuhan. Nisha mengatakan:<sup>59</sup>

“Anak-anak akan melewati prose-proses perubahan dan akan memetik hasilnya dari usaha mereka dari kecil. Proses terkadang tidak sesuai keinginan, tetapi akan diusahakan bersama dengan semua pengurus bahwa anak di panti asuhan akan memiliki kemampuan dan mereka akan memiliki hak memilih untuk hidupnya”.

---

<sup>59</sup> Nisha, diwawancarai oleh Penulis, Sidoarjo 9 Februari 2022.

Melalui keterangan di atas dan observasi yang dilakukan peneliti program pemberdayaan anak yatim yang dijalankan oleh Panti Asuhan Baitul Farah meliputi:

a) Pengembangan bidang pendidikan

Pengembangan bidang pendidikan Panti Asuhan Baitul Farah menyelenggarakan pendidikan formal dan non formal terhadap anak panti dan non panti. Panti asuhan menyekolahkan anak panti dan non panti sesuai dengan jenjang pendidikan anak panti dan non panti. Jenjang pendidikan anak panti dan non panti di mulai dari TK, SD, SMP, MTS, SMA, dan Pesantren. Panti asuhan mengharuskan anak panti laki-laki untuk di pondok sejak mereka lulus sekolah dasar. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Bunda Yuli.<sup>60</sup>

“Bunda mewajibkan anak panti selesai sekolah dasar langsung dipondokkan, karena anak laki-laki itu kalau di rumah selalu jail sama adik-adik yang lain tidak mau bantu. Anak cowok juga lingkungannya lebih luas, pergaulannya juga harus di perhatikan sedangkan kami semua juga tidak bisa kalau harus mencari tau mainnya anak-anak ini sapa dan dimana. Jadi, lebih aman di pondok nanti sesekali bunda jenguk. Terkadang dari pondok, waktu lebaran mereka belum boleh pulang, karena bantu-bantu dalem”.

Panti Asuhan Baitul Farah menanggung segala biaya dan fasilitas sekolah untuk anak panti dan non panti asuhan. Pendidikan non formal panti asuhan terdiri dari bimbingan pembelajaran atau mengulang pelajaran yang diperoleh di sekolah. Bagi anak panti

---

<sup>60</sup> Yuliani, diwawancarai oleh Penulis, Sidoarjo 17 Februari 2022.

dan non panti yang telah pendidikan SMA ( sederajat), pihak panti memberikan kesempatan untuk kuliah, dan bebas memilih tempat kuliah sesuai dengan kemampuan dan keinginan mereka. Namun, pihak panti asuhan tidak memaksakan keinginan mereka untuk melanjutkan kuliah atau tidak, semua keputusan ada pada diri masing-masing.

b) Pengembangan bidang keterampilan

Para remaja di Panti Asuhan Baitul Farah tidak dapat melanjutkan pendidikan karena kendala biaya dan figur ayah yang mencari nafkah untuk menghidupi hidup mereka telah meninggal.

Fakta ini dibuktikan dengan Bunda Yuli yang mengatakan:<sup>61</sup>

“Pada tahun 2015 ada 3 anak remaja perempuan, mereka sudah tidak memiliki ayah dan pada waktu itu juga tidak melanjutkan sekolah karena tidak ada biaya. Akhirnya mereka ikut bunda dan membantu panti untuk mengurus anak-anak yang kecil dan membersihkan panti. 3 anak remaja itu sudah lulus SMA pada tahun 2018 dan bunda sudah menanyakan apa keinginan mereka, jika ingin melanjutkan kuliah silahkan nanti bunda usahakan mencarikan beasiswa atau donatur. Tetapi, mereka lebih memilih untuk kembali ke rumah dan membantu ibu mereka untuk mencari nafkah untuk adik dengan bekerja. Semua keputusan mereka tetap bunda dukung dan tidak memaksa bahkan sudah ada yang menikah dan punya anak”.

Pernyataan tersebut menegaskan bahwa pihak panti asuhan tidak memaksa kehendak, meskipun ketua panti menginginkan mereka untuk melanjutkan pendidikan. Selain membantu di adik-adik di panti asuhan, Bunda Yuli juga mengajak mereka untuk

---

<sup>61</sup> Yuliani, diwawancarai oleh Penulis, Sidoarjo ,18 Maret 2022.

berjualan makanan di depan rumah, mengajari mereka cara menghadapi situasi dalam penjualan dan memanfaatkan waktu dengan lebih baik. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Anis sebagai berikut:<sup>62</sup>

“Sejak di panti asuhan, saya dibiasakan untuk membantu bersih-bersih panti dan berjualan. Setelah bantu-bantu panti siangnya langsung jualan pentol sampai habis. Karena saya belum masuk sekolah, jadi waktunya lebih banyak. Tahun 2022 saya mulai sekolah lagi dekat panti, mungkin nanti jualannya setelah pulang sekolah. Awal jualan patinya malu mbak, karena belum terbiasa. Tapi karena dukungan bunda dan mbak Nisha jadi terbiasa”

Observasi yang dilakukan peneliti, menemukan fakta bahwa kebiasaan atau ilmu dalam berjualan mencakup keterampilan dan pembentukan mental menghadapi orang-orang yang akan dibutuhkan anak-anak ketika mereka memutuskan untuk tidak melanjutkan kuliah, dan berwirausaha akan menjadi cara mereka mencari nafkah.

#### c) Pengembangan Bidang Kerohanian

Selain memberikan pembinaan dibidang pendidikan, Panti Asuhan Baitul Farah juga memberikan pembinaan bidang kerohanian pada anak yatim. Beberapa bidang kerohanian yang dikembangkan selama ini ialah, 1)Mengingatnkan dan memberikan teladan untuk melaksanakan sholat 5 waktu. 2) Solawat bersama setelah sholat ishak. 3) Sebuah narasi tentang Nabi diceritakan. 4) Program hafalan surat-surat pendek.

---

<sup>62</sup> Anis, diwawancarai oleh Penulis, Sidoarjo, 22 Februari 2022

Melalui pembinaan bidang kerohanian yang diberikan Panti Asuhan Baitul Farah kepada anak panti, diharapkan mereka memiliki kemampuan keagamaan yang lebih kuat sehingga setelah mereka keluar dari Panti Asuhan ini mereka mampu membangun landasan agama yang kokoh.

d) Pengembangan Bidang Jasmani

Melihat pentingnya kesehatan jasmani bagi anak panti asuhan sehubungan dengan semboyan *men sano corpora* yang artinya di dalam jiwa yang kuat terdapat akal yang sehat, tentunya perlu dilakukan kegiatan pembinaan jasmani. Pembinaan Jasmani yang telah diadakan oleh Panti Asuhan Baitul Farah sampai saat ini adalah senam bersama dan renang.

Panti asuhan telah dilengkapi sarana olahraga untuk bisa bersepeda, bermain bola dan kolam renang. Panti asuhan mampu menyediakan kolam renang dan sepeda berkat bantuan para donatur, telah dimanfaatkan oleh anak panti dengan baik. Dengan demikian anak panti asuhan dapat memenuhi kebutuhan kesehatannya secara maksimal melalui olahraga.

e) Pengembangan Bidang Sosial

Sejak tahun 2020 Indonesia menghadapi Pandemic-19 yang mengakibatkan perekonomian bagi usaha kecil menurun drastis dan tingkat kematian akibat Covid-19 sangat tinggi. Secara alami

banyak anak yang menderita, karena mereka menjadi anak yatim dan yatim piatu. Bunda Yuli mengatakan:<sup>63</sup>

“Panti asuhan Baitul Farah sudah menerapkan kebiasaan saling membantu, bagaimana pun keadaanya. Agar sama-sama memberikan manfaat dan mencapai keadaan yang lebih baik lagi”

Melihat kondisi tersebut Panti Asuhan Baitul Farah tetap menerima dan membantu sebagai anak panti dan memberikan bantuan kepada anak-anak non panti. Dalam pengelolaan keuangan, panti menggunakan prinsip-prinsip yang disesuaikan dengan sistem keuangan modern. Salah satu yang diterapkan ialah Panti Asuhan Baitul Farah menetapkan mekanisme antara lain:

1. Setiap bantuan langsung oleh para donatur dimasukan ke dalam rekening Panti Asuhan Baitul Farah. Hal ini dimaksudkan agar seluruh uang yang diterima dapat diaudit secara transparan.
2. Pelaporan dilakukan dengan secara berkala sesuai dengan poin-poin yang telah ditetapkan dalam anggaran. Setiap bulan selalu dikeluarkan pengeluaran untuk kebutuhan panti asuhan secara berkelompok.
3. Setiap kebutuhan anak panti dan non panti akan dipenuhi oleh Panti Asuhan Baitul Farah, mulai dari kebutuhan pendidikan, biaya makan, rekreasi, dan lain sebagainya.

---

<sup>63</sup> Yuliani, diwawancarai oleh Penulis, Sidoarjo, 18 Maret 2022.

## **2. Faktor pendukung dan penghambat Panti Asuhan Baitul Farah Pondok Mutiara dalam pemberdayaan anak yatim di Banjarnego Kabupaten Sidoarjo**

Panti asuhan meskipun terdapat kendala yang terjadi tentu saja terdapat faktor-faktor yang pendukung dan penghambat dengan menggunakan analisis SWOT mengidentifikasi kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), kelemahan (*weaknesses*), dan ancaman (*threats*). Pada analisis SWOT terdapat faktor internal dan eksternal yang terdapat pada faktor pendukung dan penghambat, sebagai berikut :

### **a. Faktor Pendukung**

Faktor pendukung berasal dari faktor internal dari 2 poin kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunities*). Poin kekuatan (*strength*) meliputi fasilitas sarana dan prasarana serta dukungan masyarakat dan donatur tetap, dan peluang (*opportunities*) meliputi motivasi anak, sebagai berikut:

#### **1) Fasilitas sarana dan prasarana**

Fasilitas sarana dan prasarana menjadi sesuatu yang penting dalam keberlangsungan proses belajar dan pemberdayaan. Panti asuhan Baitul Farah memberikan sarana dan prasarana yang terbaik kepada anak. Terdapat tempat bermain, tempat tidur nyaman, kolam renang, kamar mandi yang bersih dan kendaraan untuk mengantarkan anak sekolah. Sebagai mana yang dijelaskan oleh ketua panti asuhan Bunda Yuli, bahwa:

“Kebutuhan anak-anak di panti asuhan sebagaimana mestinya untuk bermain, belajar dan kendaraan semua insyaallah sudah terpenuhi dengan bantuan-bantuan yang diberikan donatur dan masyarakat”<sup>64</sup>

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di lokasi, dan prasaran anak-anak untuk bermain dan belajar bahkan alat transportasi seperti motor dan mobil telah disediakan menurut Bunda Yuli dengan bantuan donatur. Sehingga membuat kegiatan dalam pemberdayaan anak yatim tidak mengalami hambatan yang berarti.

## 2) Motivasi Anak

Motivasi anak menjadi faktor pendorong anak dalam membentuk akhlakunya di Panti Asuhan Baitul Farah, karena anak ingin mendapatkan keterampilan, merubah kebiasaan agar menjadi lebih baik dan mendapatkan jaminan pendidikan terhindar dari rawan putus sekolah. Selain itu, anak perlu memandang bahwa pembinaan akhlak dan pendidikan itu perlu demi bekal dunia dan akhirat. Berikut penjelasan Nisha sebagai pembina panti asuhan:

“Kita hanya faktor luar yang bisa mengingatkan secara terus menerus tanpa lelah untuk kebaikan mereka. Ketika mereka memiliki motivasi dalam diri untuk menjadi lebih baik maka semua pembinaan akan terasa mudah dan anak-anak akan segera mendapatkan ilmu yang bermanfaat.”<sup>65</sup>

Pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa panti asuhan merupakan faktor luar. Keinginan yang besar berada di pihak anak-

<sup>64</sup> Yuliani, diwawancarai oleh Penulis, Sidoarjo ,18 Maret 2022.

<sup>65</sup> Nisha, diwawancarai oleh Penulis, Sidoarjo 9 Februari 2022.



anak ketika mereka ingin menjadi anak yang lebih baik. Motivasi tersebut akan mempermudah panti asuhan karena kesadaran anak untuk menjadi lebih baik lagi.

### 3) Dukungan Masyarakat dan Donatur Tetap

Panti Asuhan Baitul Farah sebagai Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak telah berkiprah selama 11 tahun dalam memberdayakan anak yatim sangat dipercaya masyarakat sebagai lembaga yang benar-benar amanah dalam mengelola uang donatur. Masyarakat telah percaya dan memilih untuk infak dan sedekah sebagian hartanya kepada anak yatim di panti asuhan Baitul Farah. Sejak berdiri pada tahun 2011 donatur tetap berganti-ganti dan tidak tetap, sejak tahun 2022 terhitung donatur tetap 8 orang. Donatur tetap tersebut selalu memberikan membantu memberikan fasilitas kepada anak-anak untuk belajar dan jalan-jalan. Seperti yang dikatakan oleh Bunda Yuli sebagai berikut.<sup>66</sup>

“Donatur tetap ada 8 sampai tahun ini, dan ada beberapa masyarakat yang setiap hari Jum’at memberikan anak-anak uang untuk jajan. Kendaraan motor dan mobil juga dari donatur mbak, alhamdulillah ketika donatur tetap dan menanyakan kebutuhan kami apa, pastinya kami membutuhkan motor untuk mengantarkan anak sekolah dan belanja kebutuhan. Mobil itu juga dari donatur karena ketika ada undangan untuk acara atau makan bersama, tidak repot-repot menyewa mobil, donatur sendiri yang mengatakan tersebut”.

Melalui hasil wawancara tersebut, dan melihat fakta di lokasi bahwa bantuan yang diberikan donatur tidak hanya

---

<sup>66</sup> Yuliani, diwawancarai oleh Penulis, Sidoarjo, 18 Maret 2022.

berbentuk uang namun berbentuk sembako, makanan ringan, bantuan pendidikan untuk penyandang distabilitas, serta fasilitas kolam ikan, kendaraan dan kolam renang untuk anak-anak bermain. Kebutuhan anak-anak yatim dipenuhi donatur sehingga dapat dikatakan bahwa donatur dapat menafkahi anak yatim hingga mereka sanggup untuk mengelola hartanya sendiri. Sampai saat ini donatur 8 tetap karena kepercayaan terhadap panti asuhan Baitul Farah dan Ketua yang amanah dalam memberdayakan anak yatim.

Hasil sebagaimana dari wawancara, dan dokumentasi faktor pendukung dalam pemberdayaan anak yatim terdiri dari fasilitas sarana dan prasarana, motivasi anak, hubungan pengasuh dan anak panti, dan dukungan masyarakat serta donatur.

#### **b. Faktor Penghambat**

Faktor penghambat berasal dari faktor eksternal seperti kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peneliti menemukan kelemahan (*weakness*) berasal dari pribadi anak, dan ancaman (*threats*) berasal dari lingkungan, minimnya tenaga pengurus, dan faktor dana, sebagai berikut:

##### **1) Pribadi Anak**

Permasalahan yang berasal dari diri pribadi anak, dari sekian banyak anak yang ada dalam panti asuhan semuanya berasal dari keluarga yang berbeda dengan latar belakang masing-masing.

Hal ini lah yang menimbulkan perbedaan pada anak baik dalam tingkah laku, sifat maupun kecerdasan dari masing-masing anak.<sup>67</sup>

Ketika tidak ada kecocokan antara anak yang satu dengan anak yang lain, maka akan menimbulkan kemunduran pada diri anak yang merasa tertinggal dalam hal pendidikan dari teman sebayanya, selain itu perbedaan perilaku anak sering menimbulkan konflik antara anak yang satu dengan yang lain. Senada dengan yang dikatakan oleh pengurus Mbak Eva sebagai berikut.<sup>68</sup>

“Namanya anak-anak ya mbak, harus sabar harus tegas juga menghadapi mereka. Berantem itu hal biasa yang saya hadapi, bagaimana cara saya menghadapi mereka harus adil. Karena mereka sudah bisa protes, saya sudah berusaha adil namanya anak-anak kita harus tau mana yang harus dibela dan harus diberikan arahan untuk meminta maaf ketika salah”

Menurut pengurus, memang tidak mudah menghadapi anak-anak tetapi harus berusaha untuk memberikan putusan yang tepat ketika satu sama lain berselisih. Serta beberapa anak harus berusaha beradaptasi dengan lingkungan baru di panti asuhan, yang biasanya mereka bersama orang tua sekarang mereka memiliki saudara yang banyak dan orang tua baru. Waktu yang akan membiasakan mereka dan menjadikan anak-anak yang lebih mengerti.

---

<sup>67</sup> Observasi di Panti Asuhan Baitul Farah, 5 Februari 2022

<sup>68</sup> Eva, diwawancarai oleh Penulis, Sidoarjo, 10 Maret 2022.

## 2) Lingkungan

Lingkungan sekitar panti asuhan dan lingkungan bermain anak-anak panti asuhan juga mempengaruhi tingkah laku mereka dalam keseharian. Bahkan lingkungan dari luar lebih cepat memberikan pengaruh dari pada lingkungan dari dalam (keluarga). Lingkungan di sekitar Panti Asuhan Baitul Farah menurut pembina Nisha mengatakan bahwa.<sup>69</sup>

“Lingkungan Panti Asuhan memang berada di perumahan yang bisa dikatakan elit, karena rumah-rumah di sekitar termasuk besar-besar. Jadi, biasa kalau melihat mayoritas masyarakat kurang peduli terhadap lingkungan sekitarnya, mereka hidup masing-masing dengan kesibukan yang mereka miliki. Tetapi, kami sebagai pengasuh mengajak anak-anak untuk membaur dengan mereka dengan menyapa atau senyum jika bertemu”.

Lingkungan dengan mayoritas masyarakat bekerja dan individualisme sangat tinggi, adanya panti di lingkungan tersebut membuat adanya peraturan yang diberikan kepada Ketua RT kepada panti asuhan. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Bapak Beni sebagai Ketua RT.<sup>70</sup>

“Demi kenyamanan bersama saya memutuskan memberikan peraturan kepada panti asuhan bahwa maksimal anak-anak ialah 10. Karena semakin banyak anak pasti akan terlalu ramai, suara mereka tangisan mereka pasti terdengar apalagi malam waktunya istirahat warga sekitar. Untuk jam malam anak-anak harap sudah diberikan arahan untuk tidur. Saya memaklumi namanya anak-anak sudah biasa jika mereka tidak ingin mendengarkan. Tetapi karena

<sup>69</sup> Nisha, diwawancarai oleh Penulis, Sidoarjo, 9 Februari 2022

<sup>70</sup> Beni, diwawancarai oleh Penulis, Sidoarjo, 6 Maret 2022.

ini lingkungan perumahan jadi saya meminta pengertian kepada pengurus untuk menertibkan anak-anak”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekitar panti asuhan kurang mendukung jika kapasitas panti asuhan melebihi dari 10 anak. Orang tua pengganti atau pengurus telah melakukan perannya dengan cara memberikan pengertian kepada mereka untuk tidak membuat keributan dan ketika malam lebih memfokuskan mereka kepada tontonan sehingga mereka tidak terlalu berisik.

### 3) Minimnya Tenaga Pengurus

Membantu proses tumbuh anak-anak yang berada di panti asuhan harus memiliki jiwa sosial tinggi dan sabar dalam menghadapi anak-anak. Mendapatkan tenaga pengurus tidak muda, ketua panti asuhan mencari tenaga wanita atau janda yang ingin mengabdikan waktu dan tenaganya untuk panti asuhan. Sesuai dengan pernyataan Bunda Yuli sebagai berikut.<sup>71</sup>

“Tenaga pengurus memang tidak sebanding dengan anak-anak yang ada. Sudah beberapa kali pengurus diganti, karena kurangnya jiwa sosial dan kejujuran terhadap uang donasi. Patokan saya berjiwa sosial yang tinggi, dan tanggung jawab ketika mereka memiliki itu maka apa yang mereka dapat akan berkah. Tidak ada gaji mbak, tapi uang berkah sebesar Rp 500.000 ribu setiap bulan dengan kebutuhan makan atau yang lain tetap di tanggung oleh panti. Sampai saat ini pengurus hanya 2, dan akan dibantu oleh yang lain juga setiap harinya”.

---

<sup>71</sup> Yuliani, diwawancarai oleh Penulis, Sidoarjo, 18 Maret 2022.

Pengurus memegang peran yang sangat besar, karena membantu dalam proses pembentukan kebiasaan, karakter, dan mengerjakan pekerjaan bersih-bersih dan perannya sangat besar dalam mewujudkan terbentuknya karakter seorang anak. Selain itu pengurus juga dituntut untuk mampu menjadi suri tauladan yang baik bagi anak panti asuhan karena suri tauladan yang diberikan akan dijadikan cerminan dalam melaksanakan kehidupan.

Faktor penghambat terdapat pada kurangnya tenaga pengurus untuk merawat 19 anak panti asuhan dengan 2 tenaga pengurus. Disamping itu, dengan jiwa sosial pengurus yang tinggi anak panti asuhan sangat terbantu dalam proses membentuk karakter anak agar anak panti asuhan tidak mengenggang terutama untuk anak yang memasuki usia remaja dan dewasa yang emosinya masih belum stabil.

#### 4) Faktor dana

Dana merupakan faktor yang tidak bisa dihindarkan dalam kegiatan pengasuhan anak yatim, karena tidak bisa dipungkiri semua kegiatan yang berkaitan dengan kehidupan itu membutuhkan dana. Kebutuhan semakin bertambah dengan mayoritas anak panti asuhan masih membutuhkan pendidikan. Keterbatasan dana ini diusahakan oleh Ketua Panti Asuhan dengan mengusahakan mencari donatur, berjualan, dan menggunakan dana pribadi ketika sudah tidak ada lagi dana. Segala usaha akan

dilakukan untuk anak-anak panti asuhan. Senada dengan yang dikatakan oleh Bunda Yuli sebagai berikut.<sup>72</sup>

“Meyakini rezeki itu datang dari mana saja, mengusahakan untuk anak-anak yatim pasti ada jalan. Lebih dan kurang itu sudah sering terjadi. Saya juga berusaha dari jualan, sampai menggunakan dana pribadi juga sering mbak. Sejak tahun 2021 ada pandemic Covid-19 disitu donatur pun berkurang berjualan juga lagi sepi, bagaimanapun caranya harus bisa menghidupi anak-anak yatim ini terus.”.

Melalui hasil wawancara tersebut, keterbatasan dana itu pasti terjadi karena mayoritas di panti asuhan masih anak-anak. Namun, upaya panti asuhan menjadikan anak-anak yatim masih terpenuhi kebutuhan setiap harinya seperti, makan, pendidikan, dan biaya tak terduga lainnya. Akibat dari pandemic Covid-19, anak-anak tidak mendapatkan undangan dari dermawan untuk berbuka puasa bersama dan menerima santunan uang selama bulan Ramadhan. Selain itu, sejak pandemic pemasukan melalui berjualan dan para donatur bulanan menurun.

### **C. Pembahasan Temuan**

Dalam pembahasan penemuan tersebut, terdapat beberapa penemuan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian, baik hasil penelitian observasi, wawancara maupun dokumentasi. Penerjemahan hasil temuan lapangan dianalisis dengan menggunakan teori-teori yang relevan dengan masalah penelitian. Agar peneliti membahas hasil yang telah ditemukan dalam

---

<sup>72</sup> Yuliani, diwawancarai oleh Penulis, Sidoarjo, 18 Maret 2022.

penyajian data dengan menyesuaikan fokus penelitian, pembahasan tersebut meliputi:

### **1. Peran Panti Asuhan Baitul Farah Pondok Mutiara Dalam Upaya Pemberdayaan Anak Yatim Di Banjarnego Kabupaten Sidoarjo**

Peran panti asuhan yang didapatkan oleh anak yatim dengan memberikan pelayanan melalui arahan yang dilakukan Panti Asuhan Baitul Farah sangat menambah terhadap perubahan diri anak yatim dan menambah ilmu pengetahuan. Status dan peran adalah dua bagian yang terpenting dari definisi sosial. Status dan peran terkait erat kaitannya dan sulit dipisahkan karena merupakan faktor penentu dalam menempatkan seseorang pada strata sosial tertentu. Seperti panti asuhan sebagai rumah bagi anak-anak yatim sehingga tercipta anak-anak yatim yang sedang dalam proses belajar tanpa tertinggal seperti anak-anak pada umumnya, sesuai dengan teori peran, Soejono Soekanto mencirikan peran sebagai “ketika seseorang menjalankan hak istimewanya maka telah melakukan peranan”.<sup>73</sup> Pandangan ini menunjukkan bahwa Panti Asuhan Baitul Farah sampai pada pengertian peran sebagai lembaga sosial yang memberikan pelayanan dan berkontribusi terhadap masa depan anak-anak yatim.

---

<sup>73</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, 210.



Sebagai hasil temuan penelitian, ada 3 fungsi dan tujuan panti asuhan yang dapat diungkapkan, sesuai dengan fungsi dan tujuan panti asuhan yang memberikan pelayanan kepada anak-anak yatim dan yatim piatu, seperti yang diutarakan Bunda Yuli.<sup>74</sup>

“Kami merangkul anak-anak, menjadikan mereka mandiri dengan proses, berproses bersama untuk menjadi lebih baik. Memberikan nasihat bahwa kami adalah rumah bagi mereka, dan kami orang tua mereka. Serta saling bantu di saat pandemic Covid-19 agar anak panti dan non panti semua kebutuhan tercukupi”

Pernyataan Bunda Yuli, sesuai menurut Departemen Urusan Sosial Republik Indonesia, panti asuhan adalah lembaga sosial yang memberikan bantuan sosial kepada anak terlantar, serta pelayanan pengganti fisik, mental dan sosial bagi anak yatim, untuk mendapatkan pelayanan yang luas, tepat dan memadai, kesempatan untuk pengembangan pribadi yang diharapkan sebagai generasi berikutnya yang akan berperan aktif dalam pembangunan sosial.<sup>75</sup>

Beberapa peran Panti Asuhan Baitul Farah sejalan dengan fungsi dan tujuan panti asuhan menurut Departemen Sosial Republik Indonesia meliputi pembinaan untuk menjadi mandiri, memberikan pelayanan sosial kepada anak-anak yatim, memberikan peran sebagai keluarga. Adapun peran Panti Asuhan Baitul Farah adalah sebagai berikut:

---

<sup>74</sup> Yuliani, diwawancara oleh Penulis, Sidoarjo, 16 Februari 2022.

<sup>75</sup> Claudia, Lala Aslu, *Peran Panti Asuhan Ade Irma Suryani Dalam Meningkatkan Potensi Diri Anak Asuh*. (2019)

a) Pembinaan untuk menjadi mandiri

Melalui observasi yang dilakukan peneliti, menemukan program pembinaan kemandirian Panti Asuhan Baitul Farah berfokus pada pembentukan pola pikir pada anak-anak panti asuhan yang memungkinkan mereka untuk melakukan semua aktivitas tanpa bergantung pada orang lain, serta disiplin dan tanggung jawab atas tindakan mereka sendiri<sup>76</sup>. Fungsi sosial seorang anak melalui penyembuhan dan perkembangan. Tanggung jawab anak-anak panti asuhan antara lain membuang sampah pada tempatnya, makan sendiri, meletakkan mainan pada tempatnya, mandi sendiri, menyiapkan baju sekolah atau baju mengaji sendiri, membantu pengurus merapikan tempat tidur dan lain-lain sesuai dengan fungsi panti asuhan menurut Departemen Sosial Republik Indonesia panti asuhan mempunyai fungsi sebagai pusat pelayanan kesejahteraan sosial anak serta sebagai pusat pengembangan keterampilan sebagai fungsi penunjang.<sup>77</sup> Hal tersebut didukung dengan pernyataan Lili sebagai berikut:<sup>78</sup>

“Bunda Yuli selalu mengajarkan, lebih atau cukupnya makan dan rezeki setiap hari jangan lupa berbagi dan membantu. Tidak selalu dengan uang dengan tenaga bisa, hingga sekarang ketika panti asuhan mendapatkan makanan lebih maka langsung ingat untuk dibagikan. Kebiasaan berbagi tersebut hasil dari kebiasaan yang selalu diajarkan”.

---

<sup>76</sup> Observasi di Panti Asuhan Baitul Farah, 5 Februari 2022.

<sup>77</sup> Lala Aslu Claudia. *Peran Panti Asuhan Ade Irma Suryani Dalam Meningkatkan Potensi Diri Anak Asuh*, 2019.

<sup>78</sup> Lili, diwawancarai oleh Penulis, Sidoarjo, 20 Februari 2022

Melalui dialog tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan panti asuhan adalah memberikan pelayanan, bimbingan dan keterampilan kepada anak yatim agar menjadi manusia yang berkualitas.

b) Memberikan pelayanan sosial kepada anak-anak yatim.

Panti asuhan merupakan sarana yang tepat untuk menerima anak yatim piatu apapun kondisinya, serta anak yatim akibat dampak Covid-19. Panti Asuhan Baitul Farah mengalami peningkatan jumlah anak yatim sejak tahun 2021, karena kehilangan ayah dan ibu mereka akibat Virus Covid-19. Kebutuhan sehari-hari, kebutuhan kesehatan dan kebutuhan pendidikan akan terpenuhi di panti asuhan.

c) Memberikan peran sebagai keluarga

Panti asuhan berusaha mengisi peran keluarga, dengan ketua, pembina dan pengurus bekerja sama menggantikan keluarga yang gagal dan kehilangan perannya sebagai pembentuk karakter, intelektual, spiritual anak yang berusaha membimbing, mendidik, mengarahkan dan mengatur perilaku anak-anak panti agar menjadi seseorang yang mandiri dan bermanfaat bagi masyarakat, bangsa dan negara.

Pemberdayaan mengacu pada kemampuan orang, terutama kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya mereka sehingga memiliki kebebasan, dalam arti tidak hanya bebas untuk menyatakan pendapat, tetapi bebas dari ketidaktahuan, bebas dari rasa sakit, menjangkau sumber daya yang memungkinkan mereka untuk

meningkatkan pendapatan dan memperoleh barang dan jasa yang mereka butuhkan, dan berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan yang mempengaruhi mereka.<sup>79</sup>

Pemberdayaan merupakan salah satu unsur pembangunan yang sangat dibutuhkan, karena pemberdayaan memberikan proses pembekalan kepada masyarakat untuk dapat melaksanakan program pembangunan secara mandiri. Salah satu ciri terpenting dari proses pembangunan adalah tidak dapat dipaksakan.<sup>80</sup> Pentingnya pemberdayaan dalam proses pembangunan adalah menyadarkan masyarakat akan masalah yang dihadapinya, potensi-potensi yang ada di lingkungan tempat tinggal dan dapat mencari solusi untuk memecahkan masalah yang ada. Dibutuhkan tahapan alami untuk memulai, dan sangat penting untuk proses berhasil. Hal ini proses yang dimiliki anak-anak di panti asuhan, proses harus berjalan sesuai dengan langkah anak-anak di panti asuhan yang tidak mungkin menjadi paksaan.

Panti Asuhan Baitul Farah memiliki program pemberdayaan berfokus pada pendidikan, bimbingan agama, pembinaan keterampilan memungkinkan anak di panti asuhan memperoleh kemampuan, bakat dan dapat tersalurkan sehingga memiliki jiwa kreatif dan mandiri. Pemberdayaan menurut Kadarisman, pemberdayaan adalah proses untuk membuat orang lebih berdaya atau lebih mampu memecahkan masalah itu

---

<sup>79</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, 58

<sup>80</sup> Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi Community development* (Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2016), 356

sendiri dengan memberikan kepercayaan dan otoritas bahwa diharapkan dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab.<sup>81</sup>

Melalui keterangan di atas, tujuan pemberdayaan terdiri dari 7, dan program pemberdayaan anak yatim yang dapat dikemukakan oleh Panti Asuhan Baitul Farah mencakup 6 tujuan pemberdayaan, dan berikut adalah pemberdayaan yang dilakukan:

a) Pengembangan bidang pendidikan

Penguatan pengetahuan dan kemampuan dalam bidang akademik bagi anak-anak panti asuhan diharapkan mampu mengembangkan seluruh kemampuan dan rasa percaya diri anak yang menunjang kemandirian. Hal ini sesuai dengan teori Totok Mardikanto tujuan pemberdayaan mencakup peningkatan yang berbeda, seperti peningkatan upaya pembangunan akan mampu meningkatkan derajat untuk dapat memenuhi peningkatan pendapatan (*Better Income*).<sup>82</sup> Anak panti dan non panti telah menyelesaikan pendidikan SMA (sederajat), tidak perlu memikirkan biaya perguruan tinggi, mereka memiliki pilihan untuk kuliah, dan memilih program berdasarkan kemampuan dan minat mereka. Mencapai tujuan pemberdayaan dengan melalui perbaikan pendidikan, peningkatan pendidikan yang mampu menumbuhkan semangat belajar sepanjang hayat (*Better Education*).<sup>83</sup>

---

<sup>81</sup> M.Chazienul Ulum, *Perilaku Organisasi: Menuju Orientasi Pemberdayaan*, 140.

<sup>82</sup> Totok dan Poerwok, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, 111

<sup>83</sup> Totok dan Poerwoko, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, 111

#### b) Pengembangan Bidang Kerohanian

Secara garis besar tujuan dari bidang kerohanian agar anak-anak di panti asuhan dapat melaksanakan ibadah dengan baik dan benar berakhlak mulia yang bertakwa kepada Allah SWT. Pendapat Totok Mardikanto menjelaskan bahwa menghasilkan tindakan yang lebih baik (*Better Action*) dengan pembinaan spiritual yang diberikan Panti Asuhan Baitul Farah kepada anak-anak panti asuhan.<sup>84</sup> Memperbaiki lingkungan (*Better Environment*) dengan memberikan ilmu agama sebagai fondasi untuk melaksanakan segala kegiatan, agar anak mengetahui tata perilaku yang baik dan benar.

Menghasilkan tindakan lebih baik dan memperbaiki lingkungan disini juga diketahui bahwa pengembangan bidang kerohanian dapat meningkatkan tindakan yang lebih baik dan mencakup pada lingkungan sekitar dan menciptakan lingkungan yang kondusif.

#### c) Memberikan pembinaan keterampilan

Memberikan bimbingan dan dukungan agar pembinaan sederhana dalam berwirausaha agar anak-anak mampu menjalankan kehidupannya dan memperbaiki kehidupan dengan melibatkan tenaga dan kondisi lingkungan sekitar, sejalan dengan tujuan pemberdayaan yang diungkapkan oleh Totok Mardikanto yaitu perbaikan lingkungan *Better Living*.

---

<sup>84</sup> Totok dan Poerwoko, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*,111

Menurut panti asuhan untuk meningkatkan kehidupan (*Better Living*) dapat melalui pemberayaan dalam bidang kewirausahaan, dan diharapkan dapat memperbaiki kehidupan, meningkatkan ekonomi keluarga, dan memberikan pandangan kepada anak-anak untuk mendapatkan rezeki halal bisa didapatkan melalui wirausaha.

#### d) Pengembangan Bidang Sosial

Pengembangan masyarakat melibatkan pengembangan bidang sosial, perlunya aksi sosial dan memperkuat interaksi sosial. Mencapai sesuatu dan mencari cara-cara yang memberi pengaruh kepada orang lain seperti Bunda Yuli mengatakan:<sup>85</sup>

“Panti asuhan Baitul Farah sudah menerapkan kebiasaan saling membantu, bagaimana pun keadaanya. Agar sama-sama memberikan manfaat dan mencapai keadaan yang lebih baik lagi”

Dialog dengan Bunda Yuli membuktikan bahwa panti asuhan Baitul Farah berusaha dalam perbaikan kebutuhan dasar berupa fisik atau kebendaan, mencakup kasih sayang, berkumpul dan pengenalan diri serta sandang, pangan dan papan anak-anak yatim maupun masyarakat sekitar, sesuai dengan tujuan pemberdayaan ialah perbaikan masyarakat (*Better Community*).

Panti asuhan yang cukup populer sebagai tempat pembinaan anak yatim sudah seharusnya memiliki tujuan yang jelas. Menurut Pratiwi panti asuhan hanya akan memberi tempat tinggal dan makan.<sup>86</sup>

<sup>85</sup> Yuliani, diwawancarai oleh Penulis, Sidoarjo, 18 Maret 2022.

<sup>86</sup> Pratiwi, Nelly. 2019. *Perlindungan Hukum terhadap Anak Asuh Panti Asuhan yang Telah Mencapai Usia Dewasa (Studi Di Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah Binjai)*. Fakultas

Namun fakta nya panti asuhan Baitul Farah memberikan kesempatan anak yatim melanjutkan pendidikan hingga jenjang perguruan tinggi seperti misi yang dimiliki panti asuhan. Seperti dalam prinsip pemberdayaan bahwa keberhasilan pemberdayaan, tergantung pada kejelasan tujuan yang ditetapkan.<sup>87</sup> Seperti yang diutarakan oleh Bunda Yuli:<sup>88</sup>

“Panti asuhan akan mewujudkan mimpi anak-anak untuk bisa kuliah, karena dari misi panti asuhan mewujudkan anak-anak sampai pada jenjang perkuliahan. Namun, keputusan ada di mereka mau atau tidak untuk kuliah”.

Panti asuhan akan membantu menciptakan kondisi yang diperlukan bagi anak-anak yatim untuk berkembang, menurut dialog dengan Bunda Yuli. Panti asuhan, di sisi lain tidak memiliki kendali atas laju perkembangan dan pertumbuhan Anak-anak panti asuhan perlu menyadari bahwa proses itu perlu memakan waktu dan berjalan dengan caranya sendiri.

Secara praktis, strategi Panti Asuhan Baitul Farah sesuai dengan penjelasan Edi Soeharto, bahwa pemberdayaan dapat dilakukan dengan tiga cara mikro, mezzo dan makro. Dalam keadaan ini, penulis memperhatikan bahwa Panti Asuhan Baitul Farah dikenang karena program strategi mezzo, mikro.<sup>89</sup> Sementara itu aras makro tidak terlihat.

Secara dasar, strategi aras mikro memiliki perhatian pada individu dan

---

Hukum Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. <https://core.ac.uk/download/pdf/225830026.pdf>

<sup>87</sup> Totok dan Poerwoko, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, 166

<sup>88</sup> Yuliani, diwawancarai oleh Penulis, Sidoarjo, 18 Februari 2022.

<sup>89</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, 66.



keluarga, salah satunya melalui pengarahan. Strategi yang dilakukan panti asuhan memiliki tujuan untuk membantu anak-anak yatim keluar dari kemiskinan, ketidaktahuan, dan masalah sosial.

Strategi tingkat mezzo memiliki tujuan tunggal pada panti asuhan, program kemandirian upaya anak-anak yatim terbiasa hidup mandiri mengingat kenyataan mereka tidak dapat bergantung pada wali mereka. Kecenderungan yang ditanamkan adalah membersihkan, membantu pengurus, mengurus diri sendiri, dari situlah mereka bisa merasakan bagaimana hidup mandiri tidak bergantung pada orang lain. Sebagai panggung dan melatih ke depan anak agar terbiasa dengan kemandiriaannya.

Pemberdayaan anak yatim di Panti Asuhan Baitul Farah jelas harus menggabungkan strategi untuk membuat kemajuan. Oleh karena itu, dengan alasan bahwa suatu kerangka kerja, maka kerangka kerja harus disesuaikan dengan sasaran dan objek yang akan diberdayakan. Program panti asuhan Baitul Farah menggunakan metode PLA (*Participatory Learning and Action*) tentu setiap langkah yang dilakukan akan menitikberatkan pada kerjasama anak-anak di panti asuhan. Sehingga melihat pengertian pemberdayaan sebagai suatu arah perubahan sosial, ekonomi, dan politik untuk memberdayakan dan mempertegas kapasitas masyarakat melalui proses pembelajaran dengan perilaku partisipatif sehingga terjadi perubahan pada semua mitra terkait dengan perbaikan,

untuk diketahui kehidupan yang semakin berdaya secara berkelanjutan.<sup>90</sup> Sangat menarik untuk dicatat bahwa pelaksanaan PLA membutuhkan berbagai metode, dan gaya belajar. Hal ini tentunya membutuhkan kesungguhan pihak panti asuhan melalui pihak pengelola dalam menjalankan program kepada anak-anak panti asuhan.

Sesuai pendapat yang dikemukakan Thomas, bahwa pada tingkat model PLA menggarisbawahi proses pembelajaran, dimana kegiatan pembelajaran didasarkan pada kerjasama masyarakat di semua bagian kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian hingga tahap penilaian pembelajaran dalam pelatihan.<sup>91</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa Panti Asuhan Baitul Farah melatih kegiatan dan metode pembelajaran pada lingkungan panti asuhan. Demikian pula hasil proses pembelajaran partisipasi diamati dimana anak yatim mendapat manfaat mengalami perubahan sikap dan perilaku terhadap dirinya sendiri serta hubungan dengan orang lain.

Pendekatan Pelatihan Partisipasi digunakan dalam program pendidikan, diikuti dengan metode RRA (*Rapid Rural Appraisal*).<sup>92</sup> Metode RRA digunakan untuk mengumpulkan data secara tepat dalam waktu terbatas ketika pilihan tentang perbaikan harus segera dibuat. Sebuah metodologi mendorong anak-anak di panti asuhan untuk mengambil bagian dalam meningkatkan dan menilai wawasan mereka

---

<sup>90</sup> Mardikanto dan Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, 109.

<sup>91</sup> Thomas, S. (2011), *What is Participatory Learning and Action (PLA): An Introduction*.

<sup>92</sup> Muhtadi dan Tantan, *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam*, 71-72.

tentang kehidupan dan kondisi mereka sendiri untuk mendorong rencana dan kegiatan pelaksanaan. Keberhasilan pemberdayaan melalui teknik RRA dapat menggerakkan dan mendorong untuk menyelidiki kapasitas yang sebenarnya, dan mencoba bertindak untuk mencapai kepuasan hidupnya mereka melalui pembelajaran yang konsisten. Pada akhirnya, akan ada peningkatan, yang diselesaikan oleh anak-anak sendiri, melalui proses kesadaran dan proses pendidikan. Metode PRA (*Participatory Rural Appraisal*), diharapkan dapat menjadikan masyarakat sebagai peneliti, penyelenggara, dan pelaksana program perbaikan dan bukan sekedar obyek kemajuan.<sup>93</sup> Proses ini akan melibatkan anak-anak di panti asuhan dan memberi mereka kesempatan untuk menyelesaikan latihan dalam memecahkan masalah mereka sendiri yang lebih baik daripada dengan melalui mediasi luar, digunakan dalam program bisnis karena program ini panti asuhan memberikan manfaat yang luar biasa, membuka pintu kepada anak-anak untuk menjadi pelaksana dalam kewirausahaan.

## **2. Faktor pendukung dan penghambat Panti Asuhan Baitul Farah Pondok Mutiara dalam pemberdayaan anak yatim di Banjarnego Kabupaten Sidoarjo**

Melalui ringkasan analisis lingkungan dalam dan luar, digunakan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan anak yatim. Dengan membedah lingkungan internal dan eksternal dapat diketahui untuk mengidentifikasi kekuatan (*streght*),

---

<sup>93</sup> Moh. Yusuf Efendi dan Tanti Kustiari, *Metode Pemberdayaan Masyarakat*, (Jember: Polije Press, 2021) 30.

kelemahan (*weakness*) peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*), dimana kekuatan dan peluang merupakan faktor pendukung pemberdayaan anak yatim dan faktor kelemahan dan ancaman akan menjadi faktor penghambat dalam pemberdayaan anak yatim di panti asuhan.

Menurut Freddy Rangkuti, analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistimatis untuk merumuskan strategi. Analisis ini didasarkan pada logikan yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strenghts*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*), dan ancaman (*threatas*)<sup>94</sup>.

Terdapat 2 faktor pokok yang akan mempengaruhi 4 komponen dasar pada analisis SWOT, yaitu faktor internal dan eksternal yang terdapat pada faktor pendukung dan penghambat, sebagai berikut:

**a) Faktor Pendukung**

Faktor pendukung ialah faktor yang menyebabkan kelancaran dan keberhasilan yang berasal dari faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam. Faktor internal terdiri dari dua poin yaitu kekuatan (*streght*) atau peluang (*oppurtunities*). Kedua poin ini lebih baik disajikan dalam sebuah penelitian ketika kekuatan dan peluang digabungkan. Dengan begitu kekuatan dan peluang internal yang maksimum pastinya akan memberikan hasil penelitian yang jauh lebih baik yang terdapat pada faktor pendukung sebagai berikut:

---

<sup>94</sup> Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), hal.19

### 1) Fasilitas Sarana Dan Prasarana

Panti asuhan Baitul Farah memberikan sarana dan prasarana yang terbaik kepada anak. Sesuai dengan pendapat Freddy Rangkuti terdapat kekuatan (*streght*) dalam analisis SWOT yang sesuai dengan faktor pendukung dalam pemberdayaan anak yatim. Berdasarkan pengamatan peneliti terdapat tempat bermain, tempat tidur nyaman, kolam renang, kamar mandi yang bersih dan kendaraan untuk mengantarkan anak sekolah.

### 2) Motivasi Anak

Motivasi anak merupakan peluang (*opportunities*) menjadi faktor pendorong anak dalam membentuk akhlaknya di Panti Asuhan Baitul Farah, karena anak ingin mendapatkan keterampilan, merubah kebiasaan agar menjadi lebih baik dan mendapatkan jaminan pendidikan terhindar dari rawan putus sekolah. Berdasarkan observasi di lokasi, anak diberikan pandangan bahwa pembinaan akhlak dan pendidikan itu perlu demi bekal dunia dan akhirat.

### 3) Dukungan Masyarakat dan Donatur Tetap

Sejak tahun 2022 terhitung donatur tetap 8 orang. Donatur tetap selalu bersedia membantu dengan menyediakan belajar dan rekreasi fasilitas kepada anak-anak. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, panti asuhan mendapatkan kekuatan (*streght*) dalam pemberdayaan anak yatim berupa bantuan dari donatur yang

telah memberikan bantuan berupa sembako, makanan ringan, bantuan pendidikan untuk penyandang distabilitas, serta fasilitas kolam ikan, kendaraan dan kolam renang untuk anak-anak bermain. Para dermawan memenuhi kebutuhan anak yatim, sehingga dapat dikatakan bahwa donatur dapat menafkahi anak yatim hingga mereka sanggup untuk mengelola hartanya sendiri.

#### **b) Faktor Penghambat**

Uraian mengenai faktor penghambat dalam pemberdayaan anak yatim, berasal dari ancaman-ancaman dari lingkungan eksternal panti asuhan seperti kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*). Meliputi diri pribadi anak, lingkungan, tenaga pengurus dan permasalahan yang timbul dari dan masalah terkait dana.

##### **1) Pribadi Anak**

Terlepas dari kenyataan bahwa sulit, anak-anak berusaha untuk menentukan pilihan terbaik yang mereka bisa ketika mereka tidak dapat membantu setuju satu sama lain, menurut pengurus.

Berdasarkan fakta pada lokasi kelemahan (*weakness*), terdapat anak yang juga perlu menyesuaikan diri dengan lingkungan baru di panti asuhan. Dalam jangka waktu anak-anak akan tumbuh lebih akrab satu sama lain.

##### **2) Lingkungan**

Lingkungan sekitar panti asuhan dan tempat bermain anak-anak juga mempengaruhi perilaku mereka dalam kehidupan keseharian.

Memang, bahkan dunia luar lebih memiliki efek cepat dari lingkungan internal (keluarga). Kehadiran panti asuhan di lingkungan sebagian besar masyarakat bekerja dan tingkat individu yang tinggi membuat adanya peraturan dari Ketua RT.

Terjadi perbedaan kelas, misalnya orang kaya dengan orang miskin, yang tercermin dalam perbedaan antara penduduk sekitar dan pendatang, serta antara minoritas dan mayoritas.<sup>95</sup> Berdasarkan hasil pengamatan peneliti lingkungan menjadi ancaman (*threats*) terhadap tumbuh anak-anak, naun panti asuhan memberdayakan anak-anak dengan memperluas kapasitas mereka untuk bebas mengekspresikan diri dengan tetap sesuai peraturan.

### 3) Minimnya Tenaga Pengurus

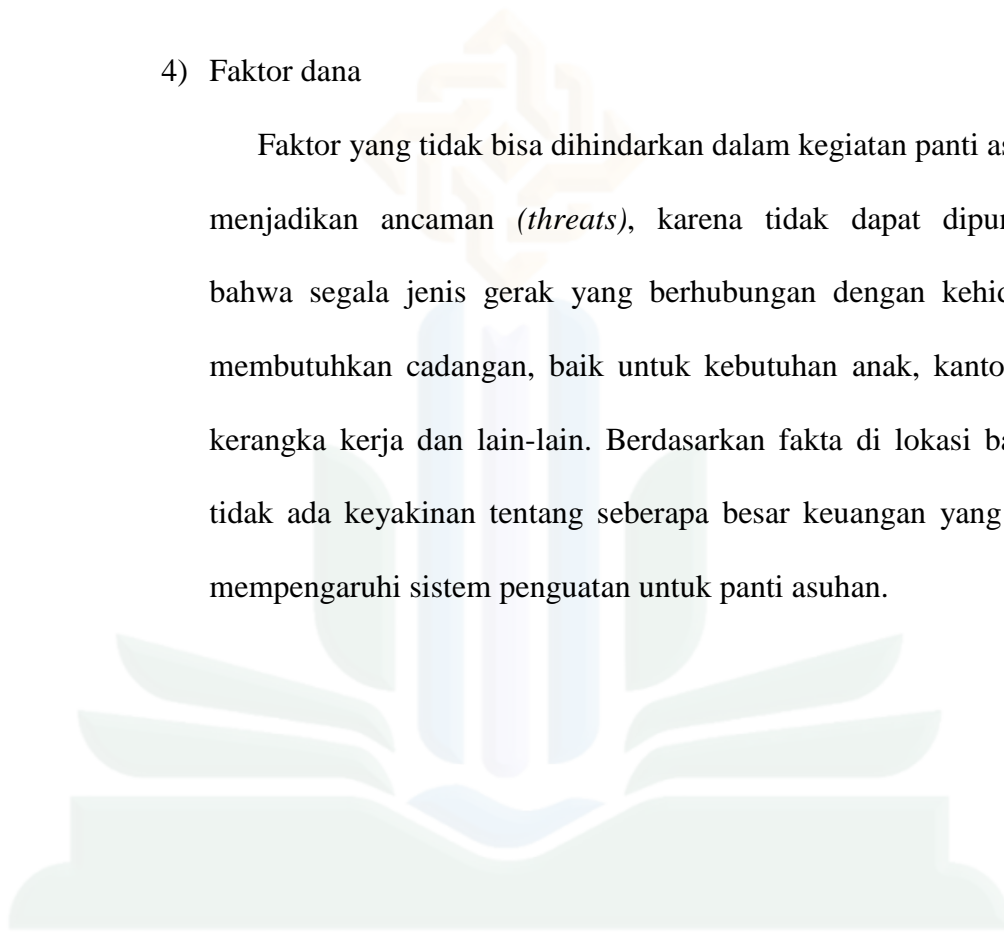
Tenaga pengurus sangat penting dalam pengasuhan. Contoh perilaku sosial, mendorong menyelesaikan tugas kooperatif dan pemecahan masalah dalam kaitannya dengan keinginan untuk membantu. Berdasarkan pengamatan peneliti di lokasi ancaman (*threats*), hampir semua pembinaan terhadap anak yatim tergantung pada pengurus, meskipun hanya ada dua orang pengurus, hal ini menyebabkan kegiatan di panti asuhan belum bisa berkembang maksimal dikarenakan kemampuan pengurus yang terbatas.

---

<sup>95</sup> Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Islam*, 2016, 27 <https://bit.ly/3MNMPOK>

#### 4) Faktor dana

Faktor yang tidak bisa dihindarkan dalam kegiatan panti asuhan menjadikan ancaman (*threats*), karena tidak dapat dipungkiri bahwa segala jenis gerak yang berhubungan dengan kehidupan membutuhkan cadangan, baik untuk kebutuhan anak, kantor dan kerangka kerja dan lain-lain. Berdasarkan fakta di lokasi bahwa, tidak ada keyakinan tentang seberapa besar keuangan yang akan mempengaruhi sistem penguatan untuk panti asuhan.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi dan observasi kepada Panti Asuhan Baitul Farah mengenai peran Panti Asuhan Baitul Farah dalam pemberdayaan anak yatim dapat penulis simpulkan, bahwa peran panti asuhan dalam pemberdayaan serta faktor pendukung dan hambatan dalam pemberdayaan anak yatim sebagai berikut:

#### 1. Peran Panti Asuhan Baitul Farah Pondok Mutiara Dalam Upaya Pemberdayaan Anak Yatim Di Banjarnego Kabupaten Sidoarjo

Panti asuhan menjalankan peran penting dalam pemberdayaan anak yatim dalam banyak hal. Peran panti asuhan dalam pemberdayaan anak yatim ialah pembinaan untuk menjadi mandiri, memberikan pelayanan sosial, memberikan peran sebagai keluarga, pemberdayaan berbasis kewirausahaan dan kemajuan dalam pendidikan dapat membantu meningkatkan anak panti dan non panti lebih berdaya. Secara sederhana, Panti Asuhan Baitul Farah memiliki strategi untuk membantu anak panti dan non panti dalam mengatasi kemiskinan, kebodohan, dan masalah sosial lainnya, dengan harapan dapat membantu anak panti dan non panti menjadi mandiri dan berkontribusi pada ekonomi.

## 2. Faktor pendukung dan penghambat Panti Asuhan Baitul Farah Pondok Mutiara dalam pemberdayaan anak yatim di Banjarnegara Kabupaten Sidoarjo

Faktor pendukung ialah faktor yang menyebabkan kelancaran dan keberhasilan yang berasal dari faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam. Faktor internal terdiri dari dua poin yaitu kekuatan (*strength*) yang terdiri dari fasilitas sarana dan prasarana dan dukungan masyarakat serta donatur. Peluang (*opportunities*) terdiri dari motivasi anak. faktor penghambat dalam pemberdayaan anak yatim, berasal dari ancaman-ancaman dari lingkungan eksternal panti asuhan seperti kelemahan (*weakness*) yang terdiri dari pribadi anak dan ancaman (*threats*) yang terdiri dari lingkungan, minimnya tenaga pengurus dan faktor dana.

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran Panti Asuhan Baitul Farah dalam pemberdayaan anak yatim seperti yang telah diuraikan di atas, dapat diberikan beberapa saran yang bermanfaat bagi Panti Asuhan Baitul Farah, dan anak-anak panti asuhan.

#### 1. Bagi Panti Asuhan Baitul Farah

Selain mempunyai terobosan menyebarkan brosur kepada pihak perusahaan atau lembaga sekolah agar mendapatkan donatur lebih banyak. Terobosan tersebut sebaiknya di sebar dengan tepat sasaran dan diperluas, seperti lembaga sosial dan perguruan tinggi. Selain itu, diharapkan pihak panti asuhan Baitul Farah agar selalu update di media sosial, sehingga

orang lain akan mengetahui informasi terbaru mengenai kegiatan yang dilakukan panti asuhan, dan mereka akan tertarik untuk bergabung dengan panti asuhan.

## 2. Bagi Anak-Anak Panti Asuhan

Harapannya, ketika memutuskan untuk meninggalkan panti asuhan dapat menggunakan pengalaman dengan baik, meneruskan menjadi pekerja sosial dan tidak melupakan jasa panti asuhan yang telah meningkatkan kualitas akademik pendidikannya. Balas jasa sederhana yang diharapkan ialah dengan mengingat panti asuhan, bukan dengan melupakan dan memutus silaturahmi kepada panti asuhan Baitul Farah.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hendaknya dilakuan penelitian lebih lanjut yang mampu mengungkapkan lebih dalam tentang peran panti asuhan dalam pemberdayaan anak yatim dengan lokasi dan objek yang lebih beragam atau tentang kegiatan-kegiatan lain yang belum diterapkan dalam penelitian ini sehingga dapat disempurnakan oleh peneliti selanjutnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## DAFTAR PUSTAKA

- Andri Setiawan, Muhammad. "Keterampilan Resiliensi Dalam Perspektif Surah Ad Dhuha." *Jurnal Fokus Konseling* 4, no. 1 (2018): 37. <https://doi.org/10.26638/jfk.534.2099>.
- Chomaria, Nurul. *Cara Kita Mencintai Anak Yatim*. Solo : PT Aqwam Media Profetika, 2014.
- Claudia, Lala Aslu. *Peran Panti Asuhan Ade Irma Suryani Dalam Meningkatkan Potensi Diri Anak Asuh*, 2019.
- Elintia. *Peran Pengurus Yayasan Trisna Asih Bandar Lampung Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Anak Yatim Piatu*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.
- Fauziah, Syifa. *Metode Bimbingan Kelompok Dalam Mengembangkan Tanggung Jawab Terhadap Anak Yatim* (Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling Pada Sanggar Genius Ceu Wita Yatim Mandiri Kota Serang) . Dis. Universitas Islam Negeri "Sultan Maulana Hasanuddin" BANTEN, 2017.
- Ghony, Djunaidi dan Manshur, Fauzan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 165.
- Hardiyanti. *Pemberdayaan Anak Yatim Piatu dan Duafa Melalui Pelatihan Life Skill Guna Membentuk Jiwa Keewirausahaan Anak Asuh di Panti Asuhan Darul Hadlanah Desa Waturoyo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati*. Kudus : Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2020.
- Ife, Jim dan Frank Tesoriero. *Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi Community development*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2016.
- Indrawati , Endang Sri. *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta : Psikosain, 2017).
- Indriyati, Sri Astuti. "BOOK DRAFT: Panduan Perencanaan dan Perencanaan Rumah: Anak Yatim Penitipan Anak dengan Pertimbangan Konsep Arsitektur Perilaku." (Indonesia: Universitas Persada Indonesia).
- J, Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Karyadiputra Erfan, Galih Mahalisa, Abdurrahman Sidik, dan M.Rais, *Pengembangan Kreatifitas Anak Asuh Berbasis TI Dalam Menanamkan Nilai Wirausaha Pada Asrama Putera-Puteri Asuhan Yatim Piatu dan Dhua'fa Yayasan Al-Ashr Banjarmasin*, *Jurnal Al-Ikhlas* Volume 4 Nomer 2 (April 2019):186, <https://ojs.uniska-bjm.ac.id>.

- Kemenag,. *Terjemahan dan Al-Qur'an*. 2019.
- Mardikanto, Totok, dan Soebianto Poerwoko. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Maryani, Dedeh dan Ruth Roselin, Nainggolan. *Pembeerdayaan Masyarakat*. Yogyakarta, 2019. [https://www.google.co.id/books/edition/Pemberdayaan\\_Masyarakat](https://www.google.co.id/books/edition/Pemberdayaan_Masyarakat)
- Muhta dan Tantan Hermansah. *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam*. Ciputat: UIN Jakarta Press, 2013.
- Narwoko, J, Dwi dan Bagong Suyanto, “*Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan*” (Jakarta: Pranada Media Group, 2019).
- Nazir, Moh. *Metode penelitian*. (Bogor, Penerbit Ghalia Indonesia, 2017).
- Nelly, Pratiwi. 2019. *Perlindungan Hukum terhadap Anak Asuh Panti Asuhan yang Telah Mencapai Usia Dewasa (Studi Di Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah Binjai)*. Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Sumatra.
- Robbins , Stephen P dan Timothy A. Judge. *Perilaku Organisasi*. (Jakarta: Salemba Empat, 2015).
- S, Thomas. *What is Participatory Learning and Action (PLA): An Introduction*, 2011.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah; Kesan dan Keserasian Al-Quran*. Jakarta :Lentera Hati, 2005.
- Soekanto, Soejono. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta :Rajawali Pers, 2017.
- Sudarsono, Edy. *Teori Peran*. PT Gramedia Pustaka Utama, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2016.
- Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat (Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial)*. Bandung: PT.Refka Aditama, 2017).
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember :IAIN Jember 2020.
- Ulum, M.Chazienul. *Perilaku Organisasi: Menuju Orientasi Pemberdayaan*. Malang: UB Press, 2016.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014. Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak.(Tahun 2014)

Undang-Undang Republik Indonesia, Tentang Perlindungan Anak,(No.23,Tahun 2002)

Yusuf, Efendi Moh., Kustiari, Tanti., Sulandjari, Kuswarini., Sifatu, Wa Ode., Ginting, Seriwati., Samad Arief, Abdul., Astuti, Rini., Sutarman., Saptaria, Lina., Herry, Setyawan Wawan., Endah, Nurhidayah Rika., *Metode Pemberdayaan Masyarakat*. Polije Press : Jember, 2021.

Zakaria, Zulfialdi. *Modifikasi Konsep Participatory Rural Appraisal untuk Pembekalan Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa*. Dhamarkarya 7: 2018. 40.

Zamzam. "Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Desa Madello." *Jurnal Ilmu Sosial*, no.1.2018.



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Adjeng Suma Wardani

Nim : D20182006

Prodi/Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “PERAN PANTI ASUHAN DALAM PEMBERDAYAAN ANAK YATIM (STUDI DESKRIPTIF PANTI ASUHAN BAITUL FARAH DI BANJARBENDO KABUPATEN SIDOARJO)” adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan keaslian skripsi ini, dibuat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 8 Juli 2022  
Saya yang menyatakan



Adjeng Suma Wardani  
NIM D20182006

LAMPIRAN 1: Matrix Penelitian

**MATRIK PENELITIAN**

| Judul  | Variabel           | Sub Variabel  | Indikator  | Sumber Data   | Metode Penelitian   | Fokus Penelitian   |
|--|--------------------|---|--|---|---|--|
| 1  | 2                  | 3   | 4  | 5   | 6   | 7  |
| Peran Panti Asuhan Dalam Pemberdayaan Anak Yatim (Studi Deskriptif Panti Asuhan Baitul Farah Pondok Mutiara Di Banjarnegara) | Peran panti asuhan | <ol style="list-style-type: none"> <li>Pengertian peran</li> <li>Pengertian panti asuhan</li> <li>Manfaat panti asuhan dan Tujuan panti asuhan</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>Peran menurut Soejono Soekanto</li> <li>Panti asuhan menurut Departemen Urusan Sosial Republik Indonesia,</li> <li>Manfaat dan tujuan menurut Departemen Urusan Sosial Republik Indonesia,</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>Observasi</li> <li>Wawancara                             <ul style="list-style-type: none"> <li>Ketua panti asuhan</li> <li>Pembina panti asuhan</li> <li>Pengurus panti asuhan</li> <li>Anak yatim di panti asuhan</li> </ul> </li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>Pendekatan penelitian kualitatif</li> <li>Jenis Penelitian menggunakan deskriptif kualitatif</li> <li>Teknik pengumpulan data :                             <ol style="list-style-type: none"> <li>Observasi</li> <li>Wawancara</li> </ol> </li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>Bagaimana peran Panti Asuhan Baitul Farah Kabupaten Sidoarjo dalam upaya pemberdayaan anak yatim</li> <li>Apa faktor pendukung dan</li> </ol> |



|                    |                         |  |  |  |  |  |
|--------------------|-------------------------|--|--|--|--|--|
| Kabupaten Sidoarjo | Pemberdayaan anak yatim | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengertian pemberdayaan</li> <li>2. Tujuan pemberdayaan</li> <li>3. Prinsip pemberdayaan</li> <li>4. Strategi pemberdayaan</li> <li>5. Metode pemberdayaan</li> <li>6. Tahapan pemberdayaan</li> <li>7. Pengertian anak yatim</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurut Totok Mardikanto</li> <li>2. Menurut Totok Mardikanto</li> <li>3. Menurut Totok Mardikanto</li> <li>4. Mikro, Mezzo, Makro</li> <li>5. PLA, Pelatihan partisipasi, PRA</li> <li>6. Persiapan, Pengkajian, Perencanaan program, Formulasi aksi, Program kegiatan, Tahap Evaluasi</li> </ol> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketua RT</li> <li>3. Dokumentasi</li> </ul> | <ol style="list-style-type: none"> <li>c. Dokumentasi</li> <li>4. Teknik analisis data             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Reduksi data</li> <li>b. Penyajian data</li> <li>c. Penarik kesimpulan</li> </ol> </li> </ol> | <p>penghambat Panti Asuhan Baitul Farah Kabupaten Sidoarjo dalam pemberdayaan anak yatim</p> |
|--------------------|-------------------------|--|--|--|--|--|

LAMPIRAN 2: Jurnal Kegiatan Penelitian Skripsi

**JURNAL PENELITIAN**  
**PERAN PANTI ASUHAN DALAM PEMBERDAYAAN ANAK YATIM**  
**(STUDI DESKRIPTIF PANTI ASUHAN BAITUL FARAH PONDOK**  
**MUTIARA DI BANJARBENDO KABUPATEN SIDOARJO)**

| NO | HARI/<br>TANGGAL            | INFORMAN        | JENIS KEGIATAN  |
|----|-----------------------------|-----------------|---|
| 1. | Sabtu, 5 Februari<br>2022   | Yuliani         | 1. Meminta izin penelitian kepada pihak Panti Asuhan  |
|    |                             |                 | 2. Observasi kondisi Panti Asuhan Baitul Farah  |
| 2. | Rabu, 9 Februari<br>2022    | Nisha Dewi      | 1. Wawancara pembina Panti Asuhan Baitul Farah  |
|    |                             |                 | 2. Dokumentasi Visi Misi Panti Asuhan Baitul Farah  |
|    |                             |                 | 3. Dokumentasi Data anak panti dan non panti  |
|    |                             |                 | 4. Dokumentasi Struktur Organisasi Panti Asuhan Baitul Farah                                      |
| 3. | Rabu, 16<br>Februari 2022   | Yuliani         | Wawancara Ketua Panti Asuhan Baitul Farah   |
| 4. | Kamis, 17<br>Februari 2022  | Yuliani         | 1. Mengikuti pengambilan dana donatur sekaligus wawancara dengan ketua panti asuhan Bunda Yuliani |
|    |                             |                 | 2. Mengikuti kegiatan Bunda Yuliani memasak dan menyiapkan makan siang anak-anak                  |
| 5. | Selasa, 22<br>Februari 2022 | Anis            | 1. Wawancara salah satu anak non panti Anis yang tinggal di Panti Asuhan Baitul Farah             |
|    |                             |                 | 2. Mengikuti kegiatan berjualan yang dilakukan oleh Anis  |
| 6. | Sabtu, 26<br>Februari 2022  | Lili Indah sari | Wawancara mengenai apa yang di dapat selama di panti  |
| 7. | Rabu, 2 Maret               | Umi Suryati     | Wawancara Umi Suryati selaku guru   |

|     |                       |          |  |
|-----|-----------------------|----------|--|
|     | 2022                  |          | menggaji anak-anak Panti Asuhan Baitul Farah                                       |
| 8.  | Minggu, 6 Maret 2022  | Pak Beni | Wawancara selaku ketua RT Perumahan Pondok Mutiara                                 |
| 9.  | Kamis, 10 Maret 2022  | Mbak Eva | Wawancara selaku pengurus Panti Asuhan Baitul Farah                                |
| 10. | Jum'at, 18 Maret 2022 | Yuliani  | Wawancara Ketua Panti Asuhan Baitul Farah mengenai faktor pendorong dan penghambat |
| 11. | Selasa, 5 April 2022  | Yuliani  | Pengambilan surat keterangan selesai penelitian                                    |

Sidoarjo, 5 April 2022  
Ketua Panti Asuhan



Yuliani

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

LAMPIRAN 3: Pedoman wawancara penelitian skripsi

**PEDOMAN WAWANCARA  
PENELITIAN SKRIPSI DENGAN JUDUL  
PERAN PANTI ASUHAN DALAM PEMEBRDAYAAN ANAK YATIM  
(STUDI DESKRIPTIF PANTI ASUHAN BAITUL FARAH DI  
BANJARBENDO KABUPATEN SIDOARJO)**

PERTANYAAN :


Bagaimana peran Panti Asuhan Baitul Farah Pondok Mutiara dalam upaya pemberdayaan anak yatim di BanjARBendo Kabupaten Sidoarjo

1. Bagaimana awal mula Panti Asuhan Baitul Farah berdiri ?
2. Apa tujuan dan harapan ibu mendirikan serta mengembangkan Panti Asuhan Baitul Farah ?
3. Bagaimana bentuk-bentuk pemberdayaan yang dilakukan panti asuhan dalam memberdayakan anak yatim ?
4. Bagaimana cara pendidikan dan pengajaran anak yatim untuk menjadi lebih baik lagi ?
5. Apa perbedaan anak panti dan non panti ?
6. Bagaimana cara yang dilakukan agar Panti Asuhan Baitul Farah tetap berjalan ?
7. Apakah anak-anak sangat terbantu adanya pemberdayaan yang dilakukan oleh Panti Asuhan Baitul Farah?

Faktor pendukung dan penghambat Panti Asuhan Baitul Farah Pondok Mutiara dalam pemberdayan anak yatim di BanjARBendo Kabupaten Sidoarjo

1. Dalam menjalankan program apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat ?
2. Bagaimana cara pengurus menjadikan anak-anak lebih mandiri dan saling menyayangi ?
3. Dari mana saja sumber dana PantiAsuhan Baitul Farah ?
4. Harapan untuk anak-anak yatim di Panti Asuhan ketika mereka sudah bisa memtuskan untuk memilih melanjutkan kuliah atau bekerja dan kembali di rumah mereka ?

## LAMPIRAN 4: Permohonan Izin Tempat Penelitian Skripsi

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS DAKWAH**  
Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550  
email : [fakultasdakwah@uinkhas.ac.id](mailto:fakultasdakwah@uinkhas.ac.id) website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B.1367 /Un.22/6.a/PP.00.9/ 5 /2022 10 Februari 2022  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.  
Yayasan Panti Asuhan Baitul Farah

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Adjeng Suma Wardani  
NIM : D20182006  
Fakultas : Dakwah  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Semester : VIII (delapan)


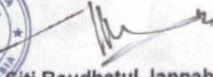
Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Peran Panti Asuhan Baitul Farah Dalam Pemberdayaan Anak Yatim (Studi Deskriptif Panti Asuhan Baitul Farah Pondok Mutiara Pada Banjarnendo Kabupaten Sidoarjo) "


Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**

An. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik

  
  
Siti Raudhatul Jannah

## LAMPIRAN 5: Surat Keterangan Selesai Penelitian Skripsi

**YAYASAN**  
**PANTI ASUHAN YATIM /PIATU/DHUAFA "BAITUL FARAH"**  
MENKUMHAM NOMOR AHU-0003976.AH.01.04.TAHUN 2015  
ASRAMA : Jl.Pondok Mutiara CG-33 Telp. 081332020974-081515389744  
SIDOARJO

---

**SURAT KETERANGAN**  
NOMOR : 07/ BTF/ EX / KET / IV / 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yuliani  
Jabatan : Ketua Panti Asuhan Baitul Farah  
Alamat : Perum Pondok Mutiara CG-33 Sidoarjo


Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Adjeng Suma Wardani  
NIM : D20182006  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah  
Universitas : Universitas Islam Negeri KH ACHMAD SIDIQ JEMBER

Yang bersangkutan benar-benar telah melakukan penelitian di Panti Asuhan Baitul Farah 5 Februari 5 April 2022 dengan judul "PERAN PANTI ASUHAN DALAMPEMBER DAYAAN ANAK YATIM (STUDI DESKRIPITIF PANTI ASUHAN BAITUL FARAH PONDOK MUTIARA DI BANJARBENDO KEBUPATEN SIDOARJO).

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sidoarjo, 5 April 2022  
Panti Asuhan

  
Yuliani

## DOKUMENTASI



Gambar 1  
Dokumentasi Panti Asuhan Baitul Farah fasilitas berasal dari donatur



Gambar 3  
Dokumentasi Panti Asuhan Baitul Farah, saat anak-anak mendapatkan rezeki dari donatur jalan-jalan



Gambar 3  
Dokumentasi bersama anak-anak panti asuhan dengan usia 5-9 tahun



Gambar 4  
Dokumentasi Panti Asuhan Baitul Farah saat anak-anak akan buka bersama





Gambar 5

Dokumentasi Panti Asuhan Baitul Farah saat mendapatkan undangan makan bersama di hotel



Gambar 6

Kegiatan sore menggulang ilmu yang sudah diajarkan di TPQ

## BIODATA PENULIS



### A. Biodata Pribadi

Nama : Adjeng Suma Wardani  
NIM : D20182006  
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 3 Desember 1999  
Alamat : Ds. Pademonegoro RT 02 / RW 01  
Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo  
Fakultas : Dakwah  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Universitas : Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq  
Jember  
No Hp/Wa : 082143473865

### B. Riwayat Pendidikan

TK Dharmawanita (Lulus Tahun 2006)  
SD Negeri Pademonegoro (Lulus Tahun 2012)  
SMP Negeri 1 Sukodono (Lulus Tahun 2015)  
SMA PGRI 1 Sidoarjo (Lulus Tahun 2018)  
UIN KH. Achmad Siddiq (2018 - Sekarang)